



**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT
MELALUI STRATEGI *SKIMMING* VS *SCANNING* PADA
SISWA KELAS V MIS AT-THAWAF
MEDAN MARELAN
TA. 2019/2020**

PROPOSAL

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

Nur Asiah
NIM. 0306162127

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT
MELALUI STRATEGI *SKIMMING* VS *SCANNING* PADA
SISWA KELAS V MIS AT-THAWAF
MEDAN MARELAN
TA. 2019/2020**

PROPOSAL

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

**Nur Asiah
NIM. 0306162127**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Disetujui Oleh

PEMBIMBING I

**Dr. Zulheddi, MA
NIP.197603032009011010**

PEMBIMBING II

**Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd
NIB. 1100000096**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Asiah
Nim : 0306162127
Tempat/Tgl.Lahir : Medan/05 Juli 1998
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT MELALUI STRATEGI *SKIMMING* VS *SCANNING* PADA SISWA KELAS V MIS AT-THAWAF MEDAN MARELAN T.A 2019/2020”** benar-benar karya hasil saya kecuali kutipan-kutipa yang telah disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 22 Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan

Nur Asiah

NIM. 0306162127

Nomor : Istimewa

Medan, 22 Juni 2020

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

a.n Nur Asiah

Kepada Yth.:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di_

Tempat

Assalamu'alikum wr.wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisa dan member saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Nur Asiah

Nim : 0306162127

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT MELALUI STRATEGI SKIMMING VS SCANNING PADA SISWA KELAS V MIS AT-THAWAF MEDAN MARELAN T.A 2019-2020**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudaradi ucapkan terimakasih.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Zulheddi, MA
NIP.197603032009011010

Riris Nurkholidah Rambe,M.Pd
NIB. 1100000096

ABSTRAK



Nama : Nur Asiah
Nim : 0306162127
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Zulheddi, MA
Pembimbing II : Riris Nurkholida Rambe, M.Pd
No.Hp : 085263209025
No. Email : Asiahn697@gmailcom

Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat melalui Strategi *Skimming* vs *Scanning* Pada Siswa Kelas V MIS At-Thawaf Medan Marelan T.A 2019/2020.

Kata Kunci : Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dan Penerapan Strategi *Skimming* vs *Scanning* .

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) kecepatan membaca siswa sebelum menggunakan strategi *skimming* vs *scanning*, (2) Kecepatan membaca siswa setelah menggunakan strategi *skimming* vs *scannig*, (3) Perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat menggunakan strategi *skimming* vs *scanning*

Jenis penelitian berupa PTK dengan subyek penelitian kelas V yang terdiri dari 29 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) Hasil rata-rata kecepatan membaca pada prasiklus yaitu sebesar 88 kpm dengan jumlah siswa 8 orang yang meraih kategori sangat cepat (2) Hasil kecepatan membaca siswa setelah diterapkan strategi *skimming/scanning* pada siklus I rata-ratanya menjadi 107 kpm atau meningkat sebesar 21,59 % dari prasiklus dengan jumlah siswa 13 orang yang meraih kategori sangat cepat, sedangkan pada siklus II rata-rata kecepatan membaca sebesar 189 kpm atau meningkat sebesar 76,63 % dari siklus I dengan jumlah siswa 14 orang yang meraih kategori sangat cepat. Peningkatan keterampilan membaca dari prasiklus ke siklus II yaitu sebesar 144,77 %. (3) Perubahan perilaku siswa pada saat diterapkannya pembelajaran pada siklus I belum memuaskan, dapat dilihat dari hasil observasi siklus I yaitu siswa yang berperilaku aktif secara keseluruhan selama mengikuti pembelajaran rata-rata 7 siswa atau sebanyak 27,34 % dengan presentase skor 85 % pada tingkat keberhasilan 76-85 % dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II perubahan perilaku siswa sudah lebih baik , siswa yang berperilaku aktif secara keseluruhan selama mengikuti pembelajaran rata-rata 7 siswa atau sebanyak 27,34 % dengan presentase skor 85 % pada tingkat keberhasilan 76-85 % dalam kategori baik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Strategi *Skimming* vs *Scanning* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V MIS At-Thawaf Medan Marelan.

Medan, 22 Juni 2020
Pembimbing I

Dr. Zulheddi, MA

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan ni'mat Iman dan Islam serta kekuatan, dan atas rahmat karunia serta hidayah-Nya, skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik. Selawat serta salam selalu tercurah kepada kepada Nabi Muhammad SAW. Keluarga, sahabat dan para

pengikutnya yang senantiasa mengikuti jejak dan langkahnya hingga akhir zaman nanti.

Proses penggarapan proposal ini adalah proses pembelajaran yang berharga bagi penulis sekaligus pengayaan terhadap apa-apa yang telah di dapat dari masa perkuliahan yang telah ditempuh selama ini sebagai mahasiswa. Dengan ini telah sampailah penulis menuju gerbang berikutnya.

Tiada kata yang dapat penulis torehkan lagi kecuali hanyalah ucapan terimakasih yang tiada terkira atas bimbingan, dorongan serta masukan-masukan positif untuk membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
2. Dr. Salminawati, S.S, MA., Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

3. Dr. Zulheddi, MA., selaku Dosen pembimbing I yang selalu memberikan dorongan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
4. Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd., Pembimbing II, yang dengan sabar dan ikhlasnya memberi petunjuk, arahan, bimbingan, saran, masukan, dan pengarahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.
6. Para staf perpustakaan, baik perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maupun perpustakaan Utama UIN Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam memberi referensi untuk menyelesaikan proposal ini.
7. Kepala sekolah MIS At-Thawaf, Suwarni, S.Pd.I dan guru-guru MIS AT-THAWAF terutama guru kelas V, serta seluruh komponen sekolah lainnya yang telah membantu penulis dalam pembuatan proposal ini.
8. Ibunda tercinta Listia Kesumawati dan Ayahanda M. Huzairin yang tak pernah berhenti mendo'akan dan memberi motivasi serta bantuan moril maupun materil kepada penulis dengan tulus dan ikhlas. Skripsi ini sebagai bukti bakti penulis kepada mamak dan Ayah.
9. Adik-adikku tercinta Ahmad Bukhori muslim, M.Zakaria Ansori, serta kakak ku tersayang Wijayanti Retno Ari Anggi yang selalu mendoakan dan mendorong penulis untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku Siti Khadijah yang selalu mendukung ku dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat ku tercinta di kampus, Savira, Sa'adah, Sajida, Ipeh, Prilli, Opah (fithka) yang telah memberikan semangat serta kenang-kenangan terindah di masa-masa kuliahku.
12. Keluarga besar PGMI UINSU '16 kalian teman-teman terbaik yang tidak akan pernah akau lupakan. Tetap semnagat dalam melanjutkan hidup setelah masa-masa kuliah ini.

Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga bantuan, bimbingan, semnagat, doa dan dukungan yang diberikan pada penulis dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proosal ini masih jauh dari kesempurnaan, semua itu dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk daran serta masukan yang membangun sebagai bahan perbaikan dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga proposal ini dapat bermanfaat, khususnya penulis dan umumnya bagi pembaca. Aamiin.

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Grafik	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis	8
1. Pengertian Keterampilan	8
2. Pengertian Membaca Cepat	9
a. Manfaat Membaca Cepat	11
b. Langkah-langkah Membaca Cepat	12
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Membaca Cepat.....	14

d. Pengukuran Metode Membaca Cepat	15
3. Penilaian Keterampilan Membaca Cepat	16
B. Strategi <i>Scanning</i> dan <i>Skimming</i>	20
1. Strategi <i>Scanning</i>	20
a. Pengertian Strategi <i>Scanning</i>	20
b. Langkah-langkah Strategi <i>Scanning</i>	22
c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Scanning</i>	22
2. Strategi <i>Skimming</i>	23
a. Pengertian Strategi <i>Skimming</i>	23
b. Langkah-langkah Strategi <i>Skimming</i>	25
c. Manfaat Strategi <i>Skimming</i>	26
d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Skimming</i>	26
C. Materi Bahasa Indonesia	27
1. Menentukan Ide Pokok Paragraf	28
a. Pengertian Paragraf	28
b. Ciri-ciri Paragraf	29
c. Pengertian Ide Pokok	30
D. Penelitian Yang Relevan	31
E. Kerangka Berfikir	36
F. Indikator Keberhasilan	39
G. Hipotesis Tindakan	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Subjek Penelitian	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Prosedur Observasi	44
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Profil Sekolah	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Kondisi Awal Siswa	54
2. Deskripsi Data Tindakan	57
a. Tindakan Siklus I	58
b. Tindakan Siklus II	69
C. Hasil dan Pembahasan	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran/Rekomendasi	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	89
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Empat Langkah dalam Penelitian Tindakan

Tabel 3.2 Pedoman Penelitian Kecepatan Membaca

Tabel 3.3 Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tabel 4.1 Hasil Pra Siklus Keterampilan Membaca Cepat dengan Strategi *Skimming/Scanning* yang Disertai Pemahaman Isi

Tabel 4.2 Kategori Kemampuan Membaca Cepat Pra Siklus yang Disertai Pemahaman isi

Tabel 4.3 Hasil Tes Pemahaman Siswa Pra Siklus

Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

Tabel 4.6 Hasil Siklus I Keterampilan Membaca Cepat dengan Strategi *Skimming/Scanning* yang Disertai Pemahaman Isi

Tabel 4.7 Kategori Kemampuan Membaca Cepat Siklus I yang Disertai Pemahaman isi

Tabel 4.8 Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus I

Tabel 4.9 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Tabel 4.10 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Tabel 4.11 Hasil Siklus II Keterampilan Membaca Cepat dengan Strategi *Skimming/Scanning* yang Disertai Pemahaman Isi

Tabel 4.12 Kategori Kemampuan Membaca Cepat Siklus II yang Disertai Pemahaman isi

Tabel 4.13 Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus II

Tabel 4.14 Rekapitulasi Keterampilan Membaca Cepat Siswa

Tabel 4.15 Rekapitulasi Nilai Pemahaman Siswa

Daftar Grafik

Grafik 4.1 Presentase Keterampilan Membaca Cepat

Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Pemahaman Siswa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur PTK

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Guru

Lampiran 2 Daftar Hadir

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus

Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Lampiran 8 Lembar Validitas Tes Hasil Belajar

Lampiran 9 Pre Test Pra Siklus

Lampiran 10 Post Test Siswa Siklus I

Lampiran 11 Post Test Siswa Siklus II

Lampiran 12 Lembar Kunci Jawaban Soal *Pre Test*

Lampiran 13 Lembar Kunci Jawaban Soal Post Test 1

Lampiran 14 Lembar Kunci Jawaban Soal Post Test II

Lampiran 15 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik, menurut pandangan islam berarti membiasakan ketaqwaan, kecerdasan dan kepribadiannya.¹ Pendidikan dilaksanakan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia, baik itu melalui keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat. Sehubungan dengan itu pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang.²

Ayat tentang pendidikan juga terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah : 11

مُّمَّ اللَّهُ يَفْسَحْ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا الْكُم قِيلَ إِذَاءَ امْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
جَتِ الْعِلْمَ أَوْ تَوَاوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامْنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ فَأَنْشُرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا كُ
خَيْرِ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَر

¹Zakiah Darajat, dkk, (2012) *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, hal. 27.

²Mardianto, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, hal. 2

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S Al-Mujadalah: 11)

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan.³ Untuk dapat dengan mudah mengikuti proses belajar mengajar sehingga benar-benar memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia, diperlukan suatu keterampilan bahasa yang memadai.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan.

Membaca merupakan aspek berbahasa yang harus dibina dan dikembangkan karena dengan membaca wawasan pengetahuan seseorang akan semakin luas dan berkembang. Menurut Harjanto, membaca adalah kunci kemajuan bangsa. Membaca memiliki peranan sosial yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui kegiatan membaca, pembaca akan memperoleh informasi dari penulis sehingga peluangnya akan semakin besar untuk menambah wawasan dan

³Junaida, dkk, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD*, Medan : Perdana Publishing, hal. 9.

pengetahuan.⁴ Semakin luas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki tentu semakin maju pula pendidikannya. Farr (dalam Dalman) mengungkapkan bahwa, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan.⁵ Khususnya pada proses pembelajaran membaca cepat disekolah dasar sehingga siswa mempunyai kemampuan memahami bacaan, menentukan ide pokok bacaan, serta mampu membuat kesimpulan bacaan.

Membaca memiliki beberapa jenis diantaranya adalah membaca cepat. Membaca cepat merupakan suatu keterampilan yang harus dilatih. Keberhasilan dalam menguasai dan mempraktikkan membaca cepat tergantung pada sikap, tingkat keseriusan, dan kesiapan untuk berlatih. Terkadang guru jarang meminta siswa untuk membaca teks bacaan, menyebabkan siswa kurang dilatih untuk membaca teks sehingga siswa kurang menguasai kemampuan membaca teks secara cepat.

Kecepatan membaca memiliki hubungan erat dengan membaca pemahaman. Seseorang dapat menyelesaikan bacaannya dalam waktu yang cepat. Adapun seseorang membunyai kemampuan membaca yang sangat lambat, dan memiliki pemahaman yang rendah, mungkin saja orang tersebut dapat terganggu ingatannya, sehingga harus berjuang keras untuk mengingat paragraf, kalimat dan kata-kata yang telah dibacanya. Oleh karena itu, guru diharuskan kreatif mungkin untuk bisa menggunakan sebuah strategi pembelajaran agar siswa dapat memahami suatu wacana yang sedang diajarkan. Adapun teknik yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan, agar pembelajaran dan penggunaan teknik tersebut berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Membaca cepat sangat berguna bagi siswa untuk mempelajari

⁴Bob Harjanto, (2011), *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, Yogyakarta : Manika Books, hal. 3.

⁵Dalman, (2013), *Keterampilan Membaca*, Jakarta : Bumi aksara, hal.11.

suatu ilmu yang akan dipahami. Jika kecepatan membaca siswa kurang maksimal akan menghambat proses pembelajarannya.

Dalam membaca cepat ada beberapa strategi yang dapat digunakan, diantaranya adalah strategi *skimming* dan *scanning*. *Skimming* adalah teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting. Hal yang dicari adalah hal-hal yang pokok atau penting, yaitu ide-ide pokok. Sedangkan *scanning* merupakan strategi membaca cepat, tetapi teliti dengan maksud menemukan dan memperoleh informasi tertentu atau fakta khusus dari sebuah bacaan. *Skimming* vs *scanning* ini adalah strategi yang berbeda namun strategis *skimming* vs *scanning* biasa dilakukan bersamaan, contohnya membaca suatu artikel dengan cara *skimming* untuk mendapatkan topik yang diinginkan oleh pembaca, setelah itu pembaca dapat melakukan *scanning*, baca artikel untuk mendapatkan topik tersebut.

Strategi *Skimming* vs *scanning* adalah suatu pengajaran membaca untuk menemukan dengan cepat informasi, fakta-fakta, dan ide pokok yang ada dalam teks bacaan. Pembaca juga harus fokus dengan sesuatu yang dicari dengan melewati atau membaca dengan kecepatan yang tinggi informasi yang dirasa kurang penting. Strategi *Skimming* vs *scanning* juga tidak terlalu banyak membuang-buang waktu untuk mencari sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIS AT-THAWAF Medan Marelan, peneliti menemukan banyak kesalahan yang terjadi pada peserta didik ketika membaca. Sebagian siswa masih mengeja dengan menggunakan jari atau alat tunjuk lainnya ketika membaca. Dalam menjawab soal mereka sering berlama-lama dikarenakan teks bacaan terlalu panjang. Kemudian terlihat rendahnya

keterampilan siswa dalam membaca cepat karena siswa jarang berlatih untuk membaca sehingga masih banyak siswa yang membacanya kurang lancar. Hal ini dikarenakan selama ini guru belum menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, pembelajaran yang kurang efektif serta kurangnya kreatifitas guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mencoba memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini dilakukan yaitu dengan memperbaiki strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan dapat membangun semangat siswa dalam belajar. Terkait dari permasalahan tersebut peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilann Membaca Cepat Melalui Strategi *Skimming* vs *Scanning* Pada Siswa Kelas V MIS AT-THAWAF Medan Marelan”

B. Identifikasi Masalah

1. Keaktifan siswa kelas V MIS AT-THAWAF pada pelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok paragraf masih sangat rendah.
2. Keterampilan siswa kelas V MIS AT-THAWAF dalam membaca cepat masih rendah.
3. Kreatifitas guru dalam menggunakan teknik pembelajaran membaca masih kurang.
4. Siswa kurang latihan membaca sehingga kesulitan dalam membaca teks secara cepat.
5. Siswa belum terampil membaca cepat akibat kurangnya perhatian dari orang tua.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas V MIS AT-TAHAWAF sebelum menggunakan strategi *skimming* vs *scanning* ?
2. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas V MIS AT-THAWAF setelah menggunakan strategi *skimming* vs *scanning*?
3. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas V MIS AT-THAWAF selama mengikuti pembelajaran membaca cepat melalui strategi *skimming* vs *scanning*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa sebelum melakukan pembelajaran membaca cepat pada siswa kelas V MIS AT-THAWAF sebelum diterapkan strategi *skimming* vs *scanning* .
2. Untuk mengetahui hasil keterampilan membaca pada siswa kelas V MIS AT-THAWAF setelah menggunakan strategi *skimming* vs *scanning*.
3. Untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa kelas V MIS AT-THAWAF setelah dilakukan keterampilan membaca cepat menggunakan strategi *skimming* vs *scanning*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a) Membantu dalam menerapkan suatu metode pembelajaran yang menumbuhkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan segi empat.

- b) Memberikan suatu informasi untuk lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan semangat kerjasama, saling membantu, saling melengkapi, meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia supaya meningkatkan kegemaran membaca siswa.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran *skimming* vs *scanning*.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya.⁶ Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa siswa melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dikatakan kurang atau tidak terampil. Sedangkan Reber (dalam Muhibbin Syah) berpendapat bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.⁷ Itu artinya bukan hanya dari aspek motorik saja namun ada pengaruh fungsi mental yang bersifat kognitif, dapat dikatakan orang yang dapat mendayagunakan orang lain juga dapat dikayakan terampil.

⁶ Muhibbinsyah, (2010), Psikologi Pendidikan, *Bandung : Remaja Rosdakarya*, hal.117

⁷*Ibid.*

Ayat Alqur'an tentang keterampilan terdapat pada surat Al-baqarah : 219

رُؤِثُمْهُمَا لِلنَّاسِ وَمَنْفَعُ كَبِيرٌ أَتُمْ فِيهِمَا قُلٌ وَالْمَيْسِرِ الْخَمْرُ عَنْ يَسْأَلُونَكَ
 سَلِكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَلِكَ الْعَفْوَ قُلْ يُنْفِقُونَ مَا ذَا أَوْ يَسْأَلُونَكَ نَفْعُهُمَا مِنْ أَكْبَرِ
 تَتَفَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ أَتَى

Artinya:

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang bersifat motorik maupun kognitif untuk mencapai hasil tertentu dengan cepat dan benar.

2. Pengertian Membaca cepat

Membaca cepat dapat diartikan juga sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak lebih cepat melihat dan memperhatikan bahan tulisan untuk mencari serta mendapatkan informasi. Kalau kita tidak tahu bagaimana cara membaca cepat dan kapan harus melakukannya, kita akan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan bacaan yang diinginkan.

Metode membaca cepat adalah teknik perpaduan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca.⁸ Kemampuan membaca cepat merupakan keterampilan memilih isi bacaan yang harus

⁸ Irwan Widiatmoko, (2011), *Super Speed Reading*, Jakarta : PT. Gramedia, hal. 19.

dibaca sesuai dengan tujuan yang ada relevansinya dengan pembaca, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan.

Dengan demikian menurut Atikah membaca cepat merupakan salah satu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada pemahaman isi bacaan secara tepat dengan waktu yang relatif singkat. Jadi, ada dua faktor yang memang penting dalam membaca yaitu kecepatan dan ketepatan.⁹

Membaca cepat merupakan suatu keterampilan yakni bahwa keterampilan itu dapat dilatih. Keberhasilan anda dalam menguasai dan mempraktikkan strategi membaca cepat akan sangat bergantung pada sikap, keseriusan, dan kesiapan untuk mencoba melatih strategi tersebut.

Menurut Ibrahim (dalam Alek A dan H. Achmad H), ada beberapa cara membaca berdasarkan tujuan-tujuannya, yaitu :

- a. Membaca teknis yang tujuannya agar pembaca memiliki kemampuan membaca yakni diucapkan dan digunakan secara tepat sesuai dengan isi dan makna bacaan.
- b. Membaca tanpa suara yang tujuannya agar si pembaca mampu memahami isi bacaan.
- c. Membaca indah tujuannya agar si pembaca mampu membaca yang menggambarkan penghayatan keindahan bacaan.
- d. Membaca bahasa bertujuan agar si pembaca dapat meningkatkan kemampuannya di bidang berbahasa. Pemahaman bacaan tujuannya agar

⁹Atikah Anindiyarini dan Sri Ningsih, (2008), *Bahasa Indonesia untuk SMP.MTS kelas VII*, Jakarta : Dediknas, hal. 18.

sipembaca mampu memahami isi bacaan yang sedang dibaca sehingga akhirnya menjadi tambahan pengetahuan bagi dirinya.¹⁰

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, membaca cepat dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang untuk membaca dengan waktu yang relatif cepat dengan sedikit beratkan pada proses berpikir dan mengingat apa yang dibacanya.

a. Manfaat Membaca Cepat

Kegunaan yang terkandung dari kemampuan membaca cepat ialah menghemat waktu, membuahkan efisiensi dan efektivitas, memperluas cakrawala mental, membantu berbicara secara efektif, membantu menghadapi ujian/tes, menjamin selalu mutakhir, dan memiliki nilai yang menyenangkan dan berguna.

Muhammad Noer (dalam Yusandi) menyebutkan ada tiga manfaat membaca cepat yaitu: 1) Memilih informasi penting dan tidak, 2) Menguasai informasi dengan cepat, 3) Meningkatkan pemahaman.¹¹ Selain itu, Irwan Widiatmoko juga menjelaskan beberapa makna yang bias diperoleh dari membaca cepat, yakni :

- a. Mengenali topik bacaan
- b. Mengetahui pendapat orang lain (opini)
- c. Mengetahui organisasi penulisan
- d. Melakukan penyegaran atas apa yang pernah dibaca
- e. Mencari informasi
- f. Menelusuri bahan halaman buku atau bacaan dalam waktu singkat, dan

¹⁰ Alek dan H. Achmad H.P, (2010), *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, hal. 91.

¹¹ Kisyani Laksono, dkk, (2008), *Membaca 2*, Jakarta : Universitas Terbuka, hal. 35-37.

g. Tidak hanya waktu yang terbuang.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, metode membaca cepat memiliki beberapa manfaat serta makna yang diperoleh jika diterapkan. Tidak hanya sekedar mengetahui caranya saja.

b. Langkah-langkah Membaca Cepat

Membaca cepat tidak hanya terkait dengan teknik mengenali kumpulan kata ataupun menghilangkan kebiasaan buruk yang menghambat. Salah satu aspek yang sering dilupakan adalah langkah serta sikap yang baik ketika membaca. Berikut ini langkah-langkah membac cepat menurut Irman Widiatmoko, yaitu :

1. *Rileks*

Tubuh yang rileks membantu penyerapan informasi yang lebih baik. Posisi yang rileks sekaligus meningkatkan konsentrasi dan kecepatan.

2. Jarak antara mata dan tulisan

Membaca akan menjadi lambat ketika mata sudah mulai lelah. Jika *out* terjadi, cobalah keluar ruangan sebentar dan pandanglah daun pohon-pohon yang hijau, langit, gunung, bangunan, atau benda apapun yang terjauh yang dapat anda lihat. Tutup mata anda, tarik nafas dalam-dalam, dan keluarkan sambil merasakan kehangatan dan kenyamanan yang menjalari tubuh. Jaga jarak antara mata dan tulisan. Jarak yang terlalu dekat akan mengurangi bidang pandang dan membuat

¹²Yusandi, (2014), *Korelasi Kemampuan Membaca Cepat Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Pontianak : Universitas Tanjung Pura, hal. 25.

mata bekerja lebih keras. Sedangkan jarak yang terlalu jauh membuat tulisan kurang jelas dan terlihat kabur

3. Hindari gerakan tubuh yang tidak perlu

Setika membaca terkadang seseorang melakukan ha-hal yang tidak bermanfaat seperti menggerak-gerakkan pulpen,dsb. Hal-hal tersebut merupakan respons alami tubuh ketika sedang berpikir, menganalisa, gelisah, atau tidak yakin akan sesuatu. Disisilain gerakan tersebut mengambil energi yang sebenarnya biasa difokuskan untuk kegiatan membaca itu sendiri.

4. Kerjasama dua tangan

Ketika kecepatan membaca mulai meningkat, kecepatan dan kerjasama kedua tangan yang baik, akan menjadikan seseorang membaca dengan lebih cepat dan efektif¹³

Sebelum melatih membaca cepat, kita perlu paham langkah-langkah membaca cepat, yaitu :

1. Langkah pertama adalah persiapan

Tahap persiapan ini dimulai dengan membaca judul. Judul ini kita coba menafsirkannya sesuai dengan asosiasi dan imajinasi serta pengalaman yang telah kita alami. Kita bisa menafsirkan isi bacaan dari judul yang dibaca. Hubungkan pengalaman dan wawasan yang kita miliki dengan judul bahan bacaan yang akan dibaca. Biasanya gambar atau ilustrasi dalam buku mengilustrasikan isi bacaan. Selanjutnya kita perlu memperhatikan huruf cetak tebal/miring. Huruf yang dicetak berbeda ini melambangkan kata.kalimat penting dalam isi bacaan.

¹³Irwan Widiatmoko,(2011), *Super Speed Reading*, Jakarta : PT. Gramedia, hal. 54.

Langkah selanjutnya adalah membaca alenia awal mengantarkan pembaca pada isi bacaan, sedangkan alenia akhir biasanya berupa pokok pikiran dari isi bacaan. Melalui alenia awal dan akhir ini dapat membantu kita menafsirkan keseluruhan isi bacaan. Kemudian kita perlu membaca juga rangkuman bacaan.

2. Langkah kedua adalah pelaksanaan

kita telah melaksanakan tahap persiapan tadi, kita sudah bisa membayangkan gambaran umum isi bacaan dalam buku yang akan kita baca. Selanjutnya kita dapat memulai membaca cepat dengan menggunakan dua teknik tadi yaitu *scanning* dan *skimming*. Disini kita bisa mencari kata-kata kunci yang ada dalam kalimat, selanjutnya dihubungkan melalui asosiasi dan imajinasi kita sehingga bisa dengan cepat mengambil intisari isi bacaan tanpa harus membaca seluruh isi buku.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca cepat

Ada tiga faktor yang menentukan kecepatan baca seseorang menurut Wiyodiyono (dalam Rahmat), yaitu gerak mata, kosakata, dan konsentrasi.¹⁴ Untuk meningkatkan kecepatan baca, ketiganya perlu dilatih.

1. Gerak Mata

Waktu membaca mata bergerak mengikuti tulisan, dari kiri ke kanan (untuk tulisan latin). Mata melihat tulisan guna mengenali kata demi kata untuk diketahui artinya, selanjutnya isi seluruh kalimat. Gerakan mata ini tidak sama antara pembaca yang satu dengan yang lain, ada yang cepat dan

¹⁴*Ibid.*

ada yang lambat. Pembaca terlatih dan terbiasa membaca gerak matanya lebih cepat dan sebaliknya.

2. Kosakata

Hubungan kosakata dengan kecepatan membaca tentu mudah dimengerti. Apabila pembaca menghadapi bahan bacaan yang semua kata-katanya telah diketahui tentu dapat membaca dengan kecepatan yang maksimal tanpa terganggu pemahamannya.

3. Konsentrasi

Agar dapat membaca dengan efektif pembaca harus memusatkan pikiran kepada apa yang dibaca. Membaca efektif harus dilakukan dengan kesungguhan. Perbuatan semacam ini mempergunakan keterampilan membaca secara lengkap. Orang yang sedang membaca sebenarnya sedang tidak senang diganggu perhatiannya. Buktinya kalau sedang membaca orang biasanya mencari tempat yang tidak terlalu sering diganggu.

d. Pengukuran Metode Membaca Cepat

Pemahaman seseorang terhadap isi bacaan saat membaca cepat, dapat dinilai dari ketepatan menemukan gagasan utamanya. Oleh karena itu, setiap pelaku baca cepat harus mampu untuk memahami apa-apa yang dibacanya, sehingga ketika diminta untuk menceritakan ulang dia mampu untuk melakukannya. Atau diminta untuk menjawab berbagai pertanyaan, dia pun mampu untuk menjawab dengan benar. Cara menghitung kecepatan efektif membaca ialah :

$$\text{KPM} = \frac{q}{t} \times 60$$

Keterangan :

Kpm : Kata per menit

q : Jumlah kata

t : Lama waktu yang dibutuhkan

60 : Satuan detik dalam 1 menit¹⁵

Satuan pengukur kemampuan membaca seseorang dinyatakan dalam satuan KPM (kata per menit)

3. Penilaian Keterampilan Membaca

Evaluasi keterampilan membaca dapat dilakukan dengan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses pada keterampilan membaca dilakukan oleh guru ketika pembelajaran membaca sedang berlangsung, sedangkan dalam penilaian hasil diperoleh dari hasil belajar siswa yang berupa jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penilaian hasil dapat diperoleh dari tes. Tes keterampilan membaca memiliki enam tingkatan dimulai dari tingkat ingatan (C1) sampai dengan tingkat evaluasi (C6)¹⁶

¹⁵Akhmad Solihin, (2014), *Cara Mengukur Kemampuan Membaca*, Jakarta: Universal Pendidikan, hal. 19.

¹⁶Burhan Nurgiyantoro, (2008), *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, hal. 253-254.

Berikut adalah tingkatan tes kognitif dalam kemampuan membaca menurut Nurgiyantoro :

1. Tes Kemampuan Membaca Tingkat Ingatan

Tes kemampuan membaca tingkat ingatan memiliki tujuan agar siswa mampu menyebutkan kembali fakta, definisi, atau konsep yang terdapat di dalam wacana yang diujikan. Pada hakikatnya tes tingkat ingatan merupakan tes yang disusun agar siswa mengenali, menemukan, dan memindahkan fakta yang ada pada wacana ke lembar jawaban.

2. Tes Kemampuan Membaca Tingkat Pemahaman

Tes kemampuan membaca tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami isi bacaan, perbedaan dan persamaan antarhal, dan sebagainya. Butir tes kemampuan membaca untuk tingkat pemahaman termasuk dalam aktivitas kognitif tingkat sederhana walaupun sudah lebih tinggi tingkatannya jika dibandingkan dengan kemampuan ingatan. Penyusunan tes tidak dilakukan dengan hanya mengutip kalimat dalam konteks secara verbatim, melainkan parafrasanya. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengenali dan mencocokkan jawaban dengan teks saja, melainkan dituntut untuk memahaminya. Kemampuan siswa memahami dan memilih parafrase secara tepat merupakan bukti bahwa siswa mampu memahami isi bacaan.

3. Tes Kemampuan Membaca Tingkat Penerapan

Tes tingkat penerapan (C3) menghendaki siswa untuk mampu menerapkan pemahamannya (C2) pada situasi atau hal yang lain yang ada kaitannya. Pada tes kemampuan membaca tingkat penerapan, siswa dituntut untuk untuk mampu

menerapkan dan memberikan contoh baru, misalnya tentang suatu konsep, pengertian, atau pandangan dalam sebuah wacana. Kemampuan siswa memberikan contoh, demonstrasi, atau hal-hal lain yang sejenis merupakan bukti bahwa siswa telah memahami isi bacaan. 34

4. Tes Kemampuan Membaca Tingkat Analisis

Tes kemampuan membaca analisis menuntut siswa untuk mampu menganalisis informasi tertentu dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, atau membedakan pesan dan informasi. Pemahaman yang dituntut dalam kemampuan membaca tingkat analisis adalah pemahaman secara lebih kritis dan terinci sampai bagian-bagian yang lebih khusus. Kemampuan memahami wacana untuk tingkat analisis antara lain berupa kemampuan menentukan pokok pikiran dan pikiran-pikiran penjelas dalam sebuah alinea, menentukan kalimat berisi pikiran pokok, menunjukkan tanda penghubung antaralinea, dan sebagainya.

5. Tes Kemampuan Membaca Tingkat Sintesis

Tes kemampuan membaca tingkat sintesis merupakan tes yang menuntut siswa untuk mampu menghubungkan dan atau menggeneralisasikan antara hal-hal, konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat di dalam wacana. Aktivitas kognitif tingkat sintesis ini berupa kegiatan untuk menghasilkan komunikasi yang baru, meramalkan, dan menyelesaikan masalah. Hasil kerja kognitif sintesis menunjukkan cara dan proses berpikir siswa. Sehingga dalam tes tingkat sintesis dimungkinkan adanya jawaban yang berbeda siswa satu dengan yang lainnya

6. Tes Kemampuan Membaca Tingkat Evaluasi

Tes kemampuan membaca tingkat evaluasi menuntut siswa untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun cara penuturan wacana itu sendiri. Penilaian terhadap isi wacana berupa penilaian 35 gagasan, konsep, cara pemecahan masalah, dan menemukan serta menilai bagaimana pemecahan masalah sebaiknya. Tes tingkat ini sangat baik untuk melatih dan mengukur cara dan proses berpikir siswa. Oleh karena itu, tes bentuk esai memungkinkan siswa berpikir dan menalar secara kreatif.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkatan tes kognitif pada keterampilan membaca terdiri atas tingkat ingatan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisis, tingkat sintesis, dan tingkat evaluasi. Berdasarkan enam tingkatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian tes membaca intensif siswa dinilai berdasarkan hasil belajar siswa yang dirumuskan ke dalam empat indikator. Keempat indikator tersebut adalah:

1. Menjawab pertanyaan tentang teks bacaan (tes kemampuan membaca tingkat ingatan dan pemahaman);
2. Menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf (tes kemampuan membaca tingkat analisis);
3. Menggolongkan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya (tes kemampuan membaca tingkat penerapan dan analisis);
4. Menceritakan kembali isi cerita ke dalam satu paragraf (tes kemampuan membaca tingkat evaluasi).¹⁷

B. Strategi *Scanning* vs *Skimming*

¹⁷Burhan Nurgiyantoro, (2008), *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, hal.254-269.

1. Strategi *Scanning*

a. Pengertian Strategi *Scanning*

Mikulecky (dalam Yeti, dkk) mendefinisikan *scanning* adalah keterampilan membaca yang bertujuan menemukan informasi khusus dengan sangat cepat. Dengan demikian, dalam kegiatan membaca jenis ini kita tidak perlu membaca kata demi kata dan tidak perlu membaca secara teliti keseluruhan bahan bacaan yang kita hadapi guna menemukan informasi khusus yang kita butuhkan. Yang kita perlukan adalah kemampuan mata kita mejangkau kelompok-kelompok kata sebanyak-banyaknya secara sekaligus dan kemampuan berpindah dari satu jangkauan pandangan ke jangkauan pandangan berikutnya dengan cepat sampai menemukan informasi khusus yang kita cari.¹⁸

Rahim mengatakan membaca memindai disebut juga membaca tatap (*scanning*). Membaca memindai (*scanning*) ialah membaca sangat cepat. Ketika seseorang membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata. ¹⁹*Scanning* adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain – lain jadi, langsung ke masalah yang di cari yaitu :

- a. fakta khusus
- b. Informasi tertentu

¹⁸Yeti Mulyati, dkk, (2014), *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, Banten : Universitas Terbuka, hal. 4.5.

¹⁹Farida Rahim, (2000) , *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 34

Usaha untuk menemukan yang dicari itu, harus cepat dilakukan dan akurat (100 benar). Dalam sehari – hari *scanning* digunakan, antara lain untuk :

- a. Mencari nomor telepon,
- b. Mencari kata pada kamus,
- c. Mencari entri pada indeks,
- d. Mencari angka – angka statistik,
- e. Melihat acara siaran TV, dan
- f. Melihat daftar perjalanan.²⁰

Dalam melakukan *scanning*, kita hanya perlu menangkap kata kunci yang menandai informasi yang kita cari. Misalnya, kita ingin menemukan berita mengenai masalah pendidikan dalam suatu surat kabar, kita tinggal memindai judul-judul berita pada halaman-halaman surat kabar tersebut dengan berbekal kata kunci *pendidikan*. Bahkan dalam mencari kata tertentu dalam kamus atau ensiklopedia, kita hanya perlu memindai huruf pertama, kemudian huruf kedua, dan huruf berikutnya dari kata yang kita cari dari daftar kata yang ada dalam kamus atau ensiklopedia. Kita akan melewati dengan sangat cepat kata yang memiliki huruf pertama yang berbeda dengan huruf awal kata yang kita cari, sampai menemukan kata yang kita cari tersebut.²¹

²⁰Soedarso,(2010),*Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia, hal. 89.

²¹Yeti Mulyati, dkk (2014), *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, Banten : Universitas Terbuka, hal.4.6.

b. Langkah-langkah Strategi *Scanning*

1. Menggerakkan mata seperti anak panah langsung meluncur kebawah menemukan informasi yang telah ditetapkan.
2. Setelah ditemukan kecepatan diperlambat untuk menemukan keterangan lengkap dari informasi yang dicari.
3. Pembaca dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik berkaitan dengan karakteristik yang dibaca (misalnya, kamus disusun secara alfabetis dan ada keyword di setiap halaman bagian kanan atas, ensiklopedia disusun secara alfabetis dengan perbaikan untuk istilah dari dua kata, dan sebagainya).²²

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Scanning*

1. Kelebihan

Menurut Soedarso menjelaskan bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari strategi *scanning*, diantaranya adalah :

- a. Lebih cepat menyelesaikan suatu bacaan sehingga kita merasa antusias untuk membaca bacaan yang lain.
- b. Memudahkan kita untuk cepat menguasai informasi.
- c. Bisa diterapkan pada bacaan apapun (buku, surat kabar, buku pelajaran, majalah dan lain-lain).
- d. Dapat membantu seseorang untuk membuat pertimbangan untuk memutuskan sesuatu, misalnya yang berhubungan dalam membuat laporan suatu kegiatan.
- e. Sangat membantu siswa untuk mengetahui informasi dan fakta tertentu dari suatu bacaan.

²²*Ibid.*

2. Kekurangan

Adanya rasa kebingungan atau kehilangan pemahaman dari apa yang telah dibaca karena mereka belum atau kurang begitu menguasai keterampilan membaca dengan strategi *scanning*. Maka dari itu, perlu diadakan latihan agar mereka menguasai keterampilan membaca *scanning*.²³

2. Strategi *Skimming*

a. Pengertian Strategi *Skimming*

Menurut Fry (dalam Yeti, dkk) *skimming* memiliki kesamaan dengan *scanning*, yaitu memerlukan kecepatan membaca yang tinggi. Namun, *skimming* memiliki perbedaan dengan *scanning* dalam hal berikut:

Seperti kita bicarakan sebelumnya, *scanning* merupakan jenis membaca cepat dengan tujuan untuk menemukan informasi khusus dalam suatu teks. Berbeda dengan itu, *skimming menuntut* pembaca memiliki kemampuan memproses teks dengan cepat guna memperoleh gambaran umum mengenai teks tersebut²⁴. Menurut Menurut Farida Rahim, *skimming* (membaca layap) ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika sedang membaca.²⁵

Skimming adalah tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu hal. Karena itu, *skimming* bacaan berarti mencari hal – hal yang penting dari bacaan itu,

²³ Soedarso, (2002). *Speed Reading : Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, hal. 89.

²⁴ *Ibid*, hal. 4.7

²⁵ Farida Rahim, (2008), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, ed. 2, hal. 61.

yaitu ide pokok dan detail yang penting yang dalam hal ini tidak selalu di permukaan (awal) tetapi terkadang di tengah atau di dasar (bagian akhir).

Banyak yang mengartikan *skimming* sebagai sekedar menyapu halaman, sedangkan pengertian yang sebenarnya adalah suatu keterampilan membaca yang di atur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, untuk berbagai tujuan, seperti hal berikut :

- a. Untuk mengenali topik bacaan.
- b. Untuk mengetahui pendapat orang (opini).
- c. Untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya.
- d. Untuk mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok dan cara semua itu disusun dalam kesatuan pikiran dan mencari hubungan antarbagian bacaan itu.
- e. Untuk penyegaran apa yang pernah dibaca, misalnya dalam mempersiapkan ujian atau sebelum menyampaikan ceramah.²⁶

b. Langkah-langkah Strategi *Skimming*

Menurut Ahmad, langkah-langkah membaca dengan teknik *skimming* adalah

1. Perhatikan judulnya dengan seksama. Apa implikasi-implikasinya. Fokuskan pada kata yang penting dalam judul tersebut.
2. Lihat sub-divisi, pembagian-pembagian selanjutnya untuk mendapatkan apresiasi struktur tulisan.
3. Amati grafik, table, gambar, foto untuk memudahkan memperjelas arti.

²⁶Soedarso, Speed Reading, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*(Jakarta: Gramedia,hal.88-89.

4. Perhatikan paragraf, panjang pendeknya, bentuk hurufnya, miring, cetak tebal untuk mengetahui dan memisahkan hal-hal yang penting.

Selain itu, Ahmad juga menambahkan tentang kiat-kiat membaca dengan teknik *skimming*, adapun, kiat-kiatnya adalah :

1. Pertanyakan dahulu apa yang di cari atau diperlukan dari bacaan tersebut.
2. Dengan bantuan daftar isi atau kata pengantar carilah kemungkinan bahwa informasi yang dibutuhkan ada dalam buku tersebut.
3. Dengan penuh perhatian, coba telusuri dengan kecepatan tinggi setiap baris bacaan yang dihadapi. Berhentilah ketika merasa menemukan kalimat atau judul yang menunjuk pada apa yang dicari.
4. Bacalah dengan kecepatan normal dan pahami dengan baik apa yang di cari itu.

Jadi, secara garis besar, maka langkah-langkah membaca teknik *skimming* adalah :

1. Membuat pertanyaan tentang apa yang akan kita cari dari suatu buku.
2. Telusuri daftar isi atau mengantar, apakah informasi yang kita butuhkan itu ada.
3. Dengan penuh perhatian, bukalah halaman demi halaman.
4. Membaca judul dan sub-judul yang ada.
5. Membaca dengan kecepatan tinggi pada bacaan yang sudah ditemukan.
6. Berhentilah ketika merasa menemukan apa yang anda cari.

7. Bacalah dengan kecepatan normal, dan pahami dengan baik yang anda cari tersebut.²⁷

c. Manfaat Strategi *Skimming*

1. Dapat mencari informasi khusus yang diperlukan dari sebuah teks bacaan atau buku secara cepat dan efisien.
2. Dapat menjelajahi banyak halaman buku dalam waktu yang singkat.
3. Tidak terlalu banyak membuang-buang waktu mencari sesuatu yang diinginkan dari buku, khususnya tidakan yang menunjang terhadap pencarian informasi tersebut.

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Skimming*

1. Kelebihan

Kelebihan dari strategi *skimming* yaitu strategi ini dapat memberikan informasi secara cepat dan singkat terutama bagi pembaca dapat langsung mengetahui intisari bacaan, selain itu juga menghemat waktu dan melatih pikiran untuk konsentrasi dan fokus pada satu titik.

2. Kekurangan

Penggunaan teknik ini akan lebih efektif bila digunakan dalam kelompok kecil atau perorangan dikarenakan untuk menghindari suasana yang tidak terkontrol dan tidak nyaman bagi orang di sekitarnya, selain itu juga akan menghabiskan biaya untuk menata ruangan kelas yang cukup besar,

²⁷Listiyanto Ahmad,(2010), *Speed Reading*, Jogjakarta : A+Plus Books, hal.15.

sedangkan untuk pemahaman membaca dan menyimak bahan yang digunakan sangat dibatasi.²⁸

C. Materi Bahasa Indonesia

Tabel 2.1

KD dan Indikator

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	<p>3.1.1 Membaca teks bacaan dengan kecepatan 75 kata per menit di kelas dengan baik.</p> <p>3.1.2 Mengklasifikasi ide pokok setiap paragraf dalam bacaan di kelas dengan baik.</p>
4.3	Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan tulis dan visual ²⁹	<p>4.1.1 Mendiskusikan ide pokok serta soal yang terdapat pada teks bacaan di kelas dengan benar</p> <p>4.1.2 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dari teks yang sudah dibaca</p>

²⁸*Ibid*, hal.46.

²⁹Ari Subekti, (2017), Buku Guru Tema 4 kelas 5 “Sehat Itu Penting”, Jakarta : Pusat Kurikulum.

1. Menentukan Ide Pokok Pada Paragraf

a. Pengertian Paragraf

Paragraf adalah serangkaian kalimat yang saling bertalian untuk membentuk sebuah gagasan (ide).³⁰ Dalam hierarki kebahasaan, paragraf merupakan satuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Paragraf juga dapat disebut wacana mini. Paragraf berguna untuk menandai pembukaan topik baru, memisahkan gagasan pokok yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian pembaca mudah memahami isi paragraf secara utuh.³¹

Menurut Edi Saputra dkk, paragraf adalah suatu bentuk bahasa yang biasanya merupakan hasil menggabungkan beberapa kalimat. Finoza dan Hikmat. Sebuah paragraf terdiri dari pikiran, gagasan, atau ide pokok yang dijelaskan dengan kalimat pendukung. Pembuatan paragraf terdiri dari fakta dan opini yang berisi tentang penjelasan berdasarkan kenyataan yang terjadi kemudian diberi pikiran penjelas berupa pendapat penulis. Paragraf terdiri dari beberapa kalimat yang memiliki kepaduan yang sesuai dengan inti dari paragraf tersebut.³²

Selanjutnya Tri Indah mengatakan paragraf adalah satuan bahasa yang membicarakan satu gagasan atau pokok pikiran, yang umumnya terdiri atas seperangkat kalimat yang berhubungan satu dengan lainnya, serta menjadikannya kesatuan yang utuh dan bulat. Paragraf adalah suatu kesatuan pikiran yang lebih luas

³⁰Tri Indah Kesumawati, (2016), *Diktat Bahasa Indonesia*, Medan : UINSU, hal. 65.

³¹ Wijayanti, Sri Hapsari, dkk. (2013), *Bahasa Indonesia "Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah"*, hal. 97-98.

³²Edi Saputra dkk, (2017), *Bahasa Indonesia*, Medan : Perdana Publishing, hal. 100.

dari kalimat. Paragraf merupakan himpunan kalimat yang membentuk suatu rangkaian untuk membangun sebuah gagasan ataupun ide³³

Sejalan Akhadiyah (dalam Nasucha) mengartikan bahwa paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan yang mengandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau topik, kalimat penjelas, dan kalimat penutup.³⁴

Dari pengertian paragraf tersebut, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah suatu bentuk dari satu kesatuan ekspresi sistematis yang terdiri atas seperangkat kalimat, minimal tersusun dari dua buah kalimat yang dipergunakan oleh pengarang dalam menyampaikan jalan pikirannya kepada pembaca. Paragraf memiliki peranan penting dalam penyampaian gagasan dari penulis kepada pembaca.

b. Ciri-Ciri Paragraf

Menurut Tarigan ada beberapa ciri atau karakteristik paragraf, antara lain sebagai berikut :

- a. Setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran, atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan
- b. Paragraf umumnya dibangun oleh sejumlah kalimat
- c. Paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran
- d. Paragraf adalah kesatuan yang koheren dan padat
- e. Kalimat-kalimat paragraf tersusun secara logis-sistematis

³³Tri Indah Kusumawati (ed), (2016), *Diktat Bahasa Indonesia*, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hal. 67.

³⁴Yakub Nasucha dkk, (2010), *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Yogyakarta: Media Perkasa, hal. 39.

Berdasarkan ciri-ciri paragraf di atas dapat dikatakan bahwa paragraf merupakan kumpulan bebarapa kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis yang memiliki satu-kesatuan gagasan.³⁵

c. Pengertian Ide Pokok

Nurhaena mengemukakan bahwa ide pokok adalah ide yang mendasari disusunnya sebuah paragraf dalam bacaan. Ide pokok kemudian dikembangkan kembali dengan kalimat yang lebih detail yang disebut dengan ide pendukung atau ide penjelas, dengan adanya ide pokok dan ide penjelas inilah sehingga paragraf dalam bacaan dapat tersusun menjadi utuh.³⁶

Ide pokok paragraf menurut Nurhadi adalah gagasan utama yang menjadi landasan dalam mengembangkan karangan. Ciri kalimat yang mengandung ide pokok dapat dilihat dari kata kunci yang mengiringinya. Ide pokok merupakan sebuah pernyataan yang dibuat penulis sebagai ungkapan (formulasi) umum terhadap topik.³⁷ Djago menyatakan bahwa kalimat topik adalah perwujudan kalimat ide pokok paragraf dalam bentuk umum atau abstrak.³⁸

Pendapat tentang ide pokok tersebut dapat disimpulkan bahwa ide pokok dapat diartikan sebagai suatu gagasan atau pikiran utama yang menjadi dasar atau landasan dalam pengembangan sebuah paragraf bacaan.

³⁵Dalman, (2013), *Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta : Graha Ilmu, hal. 87-88.

³⁶Nurhaena, (2010), *Pengantar Bahasa Indonesia*, Palopo : C.V Permata Ilmu, hal.123.

³⁷Nurhadi, (2008), *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Universitas Negeri Malang, hal.73.

³⁸Djago, (2008), *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, Jakarta : Depdikbud, hal.14.

D. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.2

Penelitian Relevan

Nama, tahun, judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Hilda Komalasari, 2014, Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Teknik <i>Skimming</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD A-ZAHRA Indonesia Pamulang Pada Tahun Pelajaran 2013/2014.	Variabel penelitian ini adalah <i>input -output</i> . Variabel <i>input</i> dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca cepat. Sedangkan Variabel <i>output</i> adalah teknik <i>skimming</i> .	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu analisis yang hanya menggunakan paparan sederhana	Hasil yang telah dilaksanakan dari dua siklus tersebut yaitu telah terjadinya peningkatan membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> pada siswa kelas V SD AL-Zahra Indonesia Pamulang. Hal tersebut dapat dilihat dari aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat dalam setiap setiap siklusnya. Hasil tes kemampuan membacacepat dengan strategi ini menunjukkan bahwa pada siklus I diketahui 13 dari 22 siswa telah mencapai KKM (70) dengan nilai rata-rata 75,45, kemudian, meningkat pada siklus II diketahui

			20 dari 22 siswa telah mencapai KKM (70) dengan nilai rata-rata kelas 86,36.
Didik Agunawan, 2009, Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Teknik <i>Skimming</i> dan <i>Scanning</i> Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 rembang Tahun Ajaran 2008/2009.	Variabel penelitian ini adalah <i>input -output</i> . Variabel <i>input</i> dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca cepat. Sedangkan Variabel <i>output</i> adalah teknik <i>skimmig</i> vs <i>scanning</i> .	Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen yaitu siswa dituntut untuk melakukan cepat. Siswa melakukan keterampilan membaca cepat dengan menghitung waktu sendiri.	Hasil dari penelitian ini adalah ada, yang peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas XI SMAN 2 Rembang setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> dan <i>scanning</i> . Peningkatan kemampuan membaca cepat siswa dapat dilihat dari hasil tes kecepatan efektif membaca pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil skor kecepatan efektif membaca pada prasiklus yaitu sebesar 123 kpm dan pada siklus I rata-ratanya menjadi 144 kpm atau meningkat sebesar 17,07% dari prasiklus. Kemudian pada siklus II rata-rata kecepatan efektif membaca siswa sebesar 153 kpm atau

			meningkat sebesar 6,25% dari siklus I. Peningkatan kecepatan efektif membaca dari prasiklus ke siklus II yaitu sebesar 24,39%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> dan <i>scanning</i> pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang telah berhasil.
Yuswo Adifatoni, 2008, Upaya Meningkatkan Membaca Teks Cepat Melalui Teknik <i>Skimming</i> dan <i>Scanning</i> Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri Loa Janan.	Variabel penelitian ini adalah X dan Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah teknik <i>skimming</i> dan <i>scanning</i> . Sedangkan Variabel Y adalah membaca teks cepat.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan kuantitatif.	Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu telah terjadinya peningkatan membaca cepat menggunakan teknik <i>skimming</i> dan <i>scanning</i> pada siswa kelas IX B, hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu aktifitas siswa tertinggi mencapai 55%.. Disisi lain kecepatan membaca siswa tertinggi mencapai 150 kata permenit, ini belum mengalami peningkatan sama sekali

			<p>dibandingkan sebelum tindakan. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan bahwa aktifitas dan minat siswa lumayan tinggi dalam pembelajaran ini. Sebanyak 97% dari jumlah siswa memiliki keterampilan membaca cepat mencapai kecepatan ideal untuk siswa SMP yakni 200 kata permenit. Karena memperhatikan lambatnya peningkatan belajar siswa, proses belajar mengajar dilanjutkan pada siklus 3 yaitu memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh dari siklus 3 menunjukkan aktifitas dan minat siswa sudah ada peningkatan yang berarti. Rata-rata kecepatan membaca siswa mencapai kecepatan ideal 200 kata per menit . Sekitar 15%</p>
--	--	--	--

			<p>dari siswa memiliki kemampuan membaca cepat tertinggi 225-250 kata per menit.</p> <p>Sementara hasil belajar siswa mencapai 60-80 sebanyak 75%.</p> <p>Selebihnya 25% masih belum memenuhi kriteria keberhasilan minimum yang telah ditentukan.</p>
<p>Linda Fitriani, 2017, Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Teknik <i>Skimming</i> Pada Siswa Kelas V SDN Onyam I.</p>	<p>Variabel penelitian ini adalah X dan Y.</p> <p>Variabel X dalam penelitian ini adalah teknik <i>skimming</i> dan <i>scanning</i>. Sedangkan Variabel Y adalah keterampilan membaca cepat.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart.</p>	<p>Hasil peningkatan keterampilan membaca cepat siswa dengan teknik <i>skimming</i> pada kondisi awal dengan kecepatan membaca efektif rata-rata 277.84 kata per menit, tetapi mengalami peningkatan di siklus II dengan kecepatan membaca efektif dengan rata-rata 372.76 kata permenit.</p> <p>Jika dipresentasikan ketuntasan siswa pada pra siklus I meningkat menjadi 44%, setelah diterapkan kembali tindakan pada siklus II meningkat menjadi 64%,</p>

			<p>peneliti beranggapan bahwa presentasi tersebut masih kurang maka peneliti melakukan siklus III dengan presentasi meningkat menjadi 92%. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini dihentikan pada siklus III karena teknik <i>skimming</i> telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca cepat.</p>
--	--	--	---

E. Kerangka Berfikir

Kemampuan membaca cepat siswa kelas V MIS AT-THAWAF dapat dikatakan jauh dari rata-rata kemampuan membaca cepat siswa tingkat SD/MI. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca cepat termasuk menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, masalah ini perlu ada penanganan khusus dari guru supaya siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca cepat siswa kelas V MIS AT-THAWAF di antaranya berasal dari dalam diri siswa yaitu kecilnya minat siswa dalam membaca cepat yang menyebabkan mereka enggan untuk membaca. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti dari guru. Guru dalam memberikan materi tidak menggunakan metode yang bervariasi yang

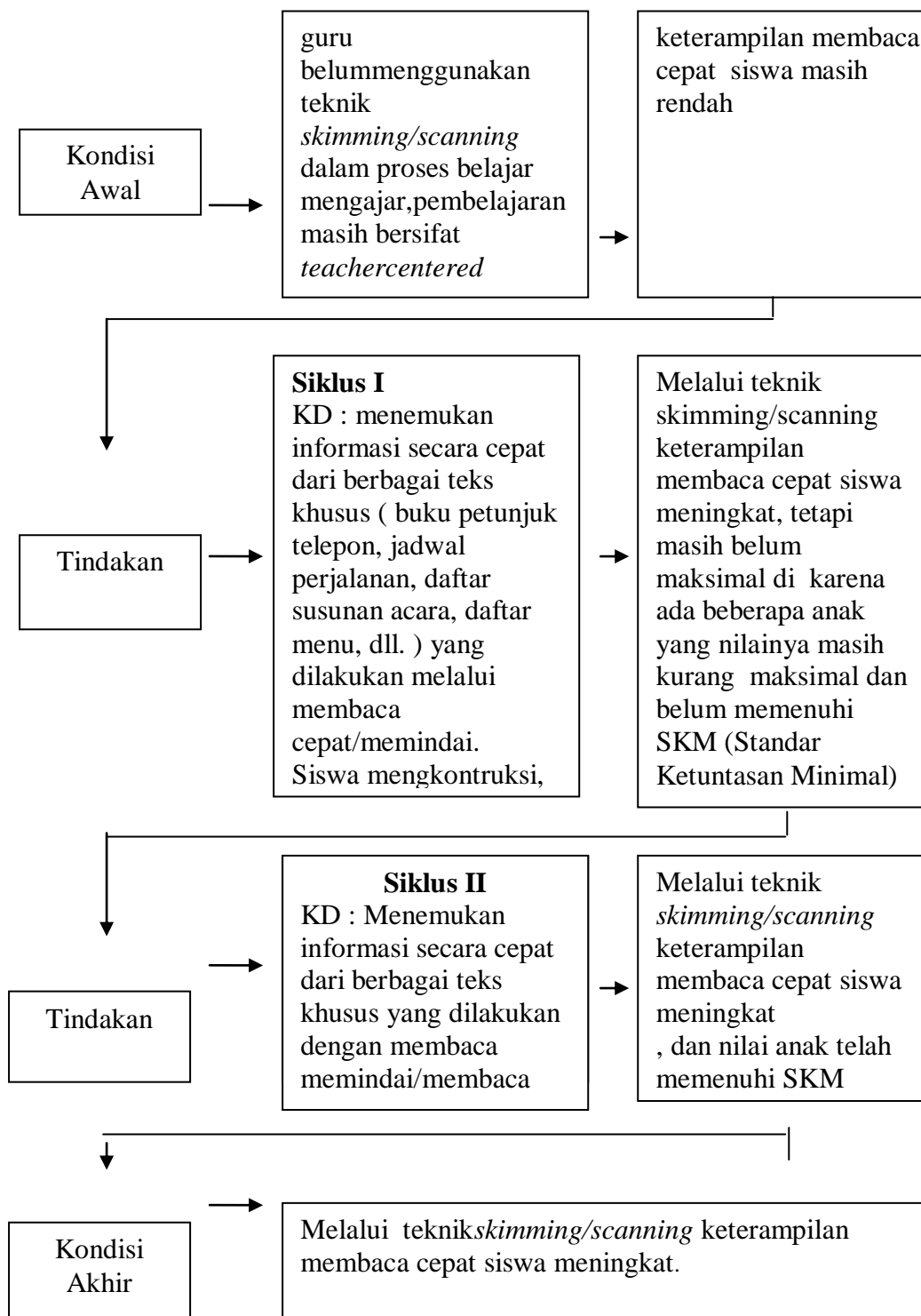
dapat meningkatkan minat siswa belajar membaca cepat. Pelatihan-pelatihan dalam kegiatan membaca cepatpun kurang diberikan kepada siswa. Guru hanya mengejar target materi yang harus diajarkan tanpa memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan minat siswa pada kegiatan membaca cepat. Pemahaman guru terhadap teknik-teknik untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa juga sangat kurang sehingga guru tidak menerapkan teknik-teknik membaca cepat dalam pembelajaran.

Penerapan teknik membaca cepat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa yaitu dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Pembelajaran membaca cepat pada dasarnya siswa dituntut untuk bisa memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan secara cepat. Untuk memahami isi bacaan dapat diterapkan teknik *skimming* yang tujuannya untuk menemukan hal-hal yang penting. Sedangkan ketika menjawab pertanyaan dapat diterapkan teknik *scanning* yang bertujuan memperoleh informasi yang dicari. Dalam penggunaannya teknik *skimming* dan *scanning* merupakan satu keterpaduan dimana keduanya memiliki peranan yang penting.

Penerapan teknik *skimming* dan *scanning* sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V MIS AT-THAWAF. Penggunaan teknik ini akan meningkatkan kecepatan membaca siswa menjadi lebih memadai sehingga tujuan membaca akan tercapai. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian keterampilan membaca cepat pada siswa kelas V MIS AT-THAWAF akan meningkat.

Hubungan variable teknik *skimming/scanning* dengan keterampilan membaca cepat dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :

Skema 2.1 : Alur Kerangka Konseptual



F. Indikator Keberhasilan

1. Keterampilan membaca siswa berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang membaca dengan kategori sangat cepat dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 75 % dari total siswa dalam kelas, tuntas minimal pada tingkat 2 atau cepat dengan sedikit yang membaca sangat lambat.
2. Perubahan perilaku siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar siswa berkategori aktif atau baik.
3. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

G. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi *skimming* vs *scanning* dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa dalam materi menentukan ide pokok paragraf kelas V MIS AT-THAWAF Medan Marelan.

Melaui penelitian tindakan kelas, guru melakukan penelitian tindakan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dengan harapan dapat memaksimalkan hasil keterampilan membaca cepat peserta didik. Tentu saja sebelum melaukan tindakan, guru telah berefleksi untuk menentukan dan memahami permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru di dalam kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action researt*) dengan menggunakan strategi *skimming* vs *scanning* sebagai sasaran utama. Dimana peneliti ingin memaparkan bagaimana penggunaan strategi *skimming* vs *scanning* untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat pada siswa kelas V MIS AT-THAWAF Medan Marelan.

Penelitian tindakan kelas (*action reaserch*) adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Maksudnya penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti, dan diamati bersama dengan rekan-rekannya. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipasi dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian aka diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik tersebut dilaksanakan.³⁹

Pendapat lain tentang pengertian tindakan dikemukakan oleh Burns yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualiatas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para

³⁹Salim, dkk, (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan : Perdana Publishing, hal. 19.

peneliti dan praktis. Menurut Elliot penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.⁴⁰

Suharsimi menjelaskan PTK melalui golongan definisi dari tiga kata yaitu “penelitian” + “tindakan” + “kelas”, makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut :⁴¹

Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji.

Tindakan, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, pratikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

Adapun penelitian tindakan kelas menurut Kunandar adalah :⁴²

⁴⁰Wina Sanjaya, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana, hal. 25.

⁴¹Salim, dkk,*op.cit.*, hal. 19-20.

⁴²Kunandar, (2010), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta ; Raja Grafindo Persada, hal. 45.

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.

Secara garis besar, para peneliti perlu mengenal adanya empat komponen penting yang selalu ada pada setiap siklus, dan menjadi ciri khas penelitian tindakan, yaitu *plan*, *act*, *observe*, dan *reflect* atau disingkat PAOR. Semuanya ini harus dilakukan secara intensif dan sistematis dari seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya.

1. *Plan* (rencana)

Merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi ke depan.

2. *Act* (Tindakan)

Komponen kedua yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah *act* (tindakan) yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.

3. *Observe* (observasi)

Observe (Observasi) pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai fungsi penting, yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subyek yang diteliti.

4. *Reflect* (Reflektif)

Komponen reflektif merupakan langkah dimana timpeneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subyek/objek yang diteliti memperoleh *treatment* secara sistematis.

Langkah reflektif ini, biasanya direalisasikan melalui diskusi bersama antara sesama peneliti, seminar antara subjek yang diteliti dan para peneliti, atau para partisipan yang lain. Keempat langkah yang sudah diuraikan tadi, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Empat Langkah dalam Penelitian Tindakan

	<i>Reconstructive</i>	<i>Constructive</i>
<i>Discourse</i> /diskusi (antara partisipan)	4. Reflektif guna melakukan penilaian atas observasi yang dilakukan.	1. Rencana yang prospektif terhadap tindakan dan berorientasi ke depan
Praktis (dalam konteks sosial)	3. Observasi melakukan dokumentasi atas pengaruh tindakan.	2. Tindakan melaksanakan kegiatan atas dasar rencana

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD MIS AT-THAWAF Medan Marelan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS AT-THAWAF Medan Marelan yang berjumlah 29 siswa. Guru kelas terlibat dalam penelitian ini sebagai *observer* (pengamat) jalannya penelitian. Selain itu observer juga mengamati, menilai, dan memberi arahan kepada peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran di hadapan siswa.

C. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS AT-THAWAF Jl. Baru Ling. XV. Adapun pemilihan lokasi ini dikarenakan lokasi sekolah yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga dapat memudahkan dan menghemat biaya serta waktu dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga selesai mulai dari kegiatan awal sampai pelaksanaan tindakan.

D. Prosedur Observasi

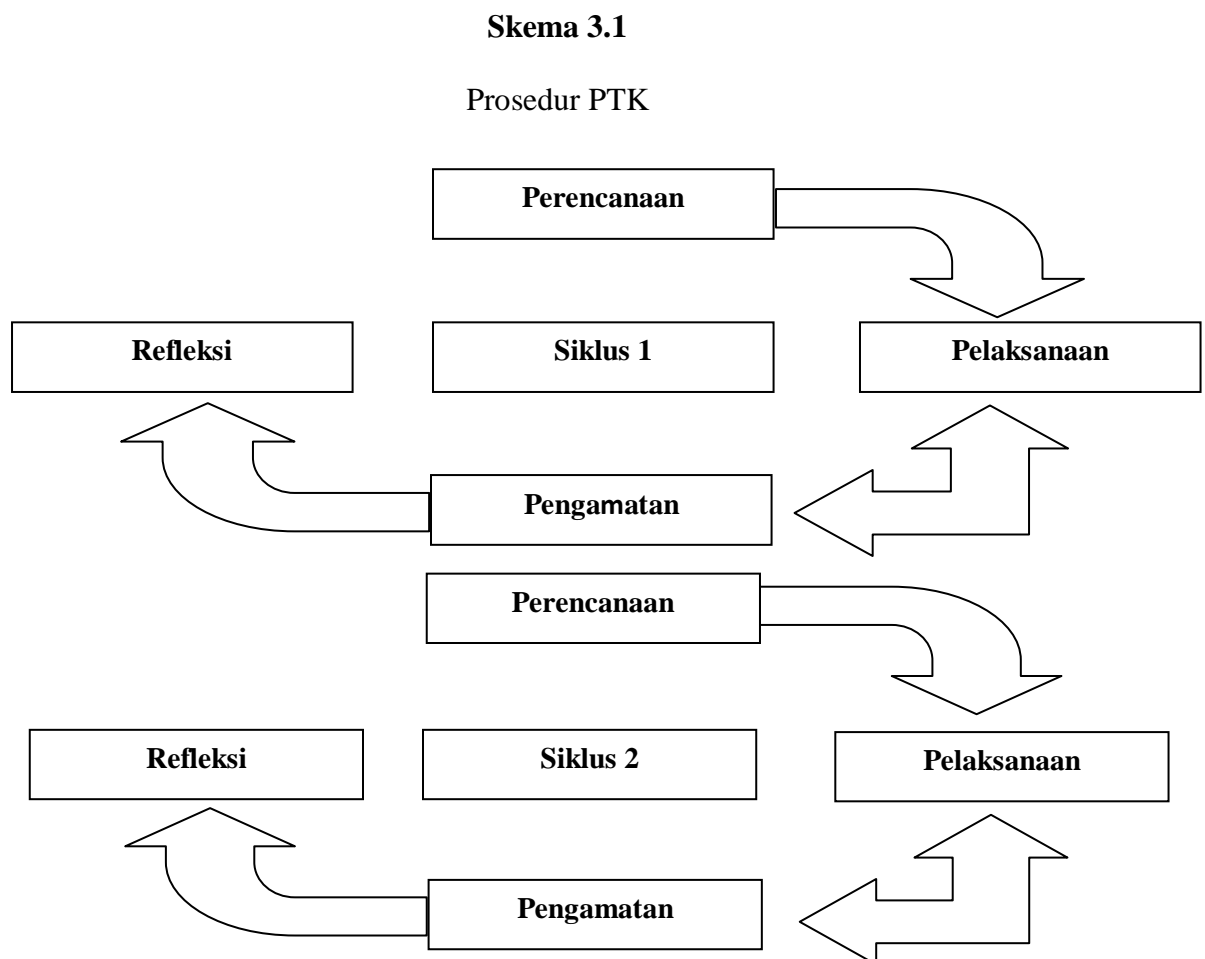
Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas yang meliputi kegiatan pelaksanaan, pembelajaran penelitian tindakan kelas dimana pada kegiatan awal mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang merupakan hasil dari refleksi belajar serta mengobservasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus.

Arikunto mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja

dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴³ Aqib,dkk menyebutkan bahwa langkah-langkah dalam PTK merupakan satudaur atau siklus yang terdiri dari:

1. merencanakan perbaikan;
2. melaksanakan tindakan;
3. mengamati; dan
4. melakukan refleksi.⁴⁴

Prosedur Observasi Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



⁴³Suharsimi Arikunto, (2009), *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, hal. 74.

⁴⁴Zainal Aqib, dkk, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, DAN TK*, Bandung : Yrama Widya, hal. 8.

a. Siklus I

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan peneliti melakukan pertemuan beberapa kali dengan guru kelas untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan tersebut membahas dan menganalisis tentang pelajaran, kemudian peneliti :

- a. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang diajarkan dengan menggunakan strategi *skimming* vs *scanning*.
- b. Menyiapkan sumber belajar.
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa.
- d. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- e. Membuat lembar wawancara guru dan siswa.
- f. Membuat soal-soal untuk evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP yang sudah disusun dengan memperlihatkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu pembelajaran dengan media cetak, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- b. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *skimming* vs *scanning*.
- c. Peneliti menggunakan media sebagai bahan ajar.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, peneliti dibantu oleh guru mitra dalam mengmati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun, guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan tujuan. Kegiatan yang dilakukan seperti :

- a. Melihat dan mencatat tindakan siswa ketika peneliti melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
- b. Mencatat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Peneliti dibantu oleh guru kelas dalam mencari solusi lain untuk meningkatkan tindakan selanjutnya. Refleksi ini dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat sejauh mana kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pasda akhirnya ditemukan berbagai macam hasil belajar dari tindkan, kebanyakan hasil belajar belum memenuhi syarat maka dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

b. Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menemukan hasil belajar yang seperti yang diharapkan maka dalam hal ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan pada tahap ini sama pada siklus I. Rencana pada siklus II ini disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah dianalisis pada siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan berupa proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran dan sesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I.

3. Pengamatan

Observasi yang dilaksanakan sama dengan siklus I dan pelaksanaan juga tetap dibantu oleh guru kelas.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini juga dengan mempertimbangkan pedoman mengajar dilakukan, serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, yang ada pada akhirnya kelemahan dan kekurangan diperbaiki pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan masih sama seperti pada siklus sebelumnya yaitu :

- a. Mendiskusikan dengan guru mitra tentang data dan observasi atau catatan lapangan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas.
- b. Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka ditentukan langkah kegiatan selanjutnya. Jika peneliti telah melakukan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diinginkannya, maka siklus berakhir. Namun apabila peneliti

belum menemukan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, maka siklus dilanjutkan hingga hasil yang sesuai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik nontes terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Tes dapat juga diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang bersifat.⁴⁵ Peserta tes diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam tes. Penampilan maksimum yang ditunjukkan memberikan kesimpulan mengenai kemampuan atau penguasaan yang dimiliki.

Tes yang diberikan dalam penelitian ini berbentuk tes Essai dari sebuah cerita fiksi. Pemberian tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal (sebelum pelaksanaan tindakan) dan tes hasil keterampilan (setelah pemberian tindakan). Tes hasil keterampilan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan membaca cepat siswa dalam menjawab soal-soal pada teks bacaan dengan menggunakan strategi *skimming* vs *scanning*.

⁴⁵Eko Putro Widyoko, (2014), *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal. 45.

2. Teknik Nontes

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati ⁴⁶. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Peranan peneliti tidak sepenuhnya sebagai pengamat, tetapi juga pemeranserta dalam kegiatan yang diamati. ⁴⁷

b. Wawancara

Yaitu mengadakan Tanya jawab secara langsung kepada responden. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru serta kegiatan pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data terdiri dari hasil data saat pelaksanaan kegiatan. Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

⁴⁶*Ibid*, hal.35.

⁴⁷Sugiyono, (2010), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, hal.28.

a. Kecepatan Membaca

Tabel. 3.2

Pedoman Penelitian Kecepatan Membaca

No	Kecepatan Membaca	Kategori
1	170-180 kpm (kata per menit)	Sangat cepat
2	150-160 kpm (kata per menit)	Cepat
3	120-140 kpm (kata per menit)	Sedang
4	90-110 kpm (kata per menit)	Lambat
5	60-80 kpm (kata per menit)	Sangat lambat ⁴⁸

Adapun rumus yang dipergunakan dalam menghitung kecepatan membaca tersebut adalah :

$$\text{KPM} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Lama waktu Baca}} \times 60 \text{ (satuan dalam 1 menit)}$$

b. Kemampuan Membaca (KM)

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Kata}}{\text{Waktu baca dalam menit}} \times \text{Presentasi Pemahaman}$$

b. Rata-rata Hasil Belajar

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi maka peneliti akan memberikan soal latihan pada setiap pertemuan. Untuk melihat siswa yang tuntas, peneliti akan nilai jawaban dengan rumus :

⁴⁸Dendy Sugono, (2009), *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, Ed. 2, hal. 143.

$$\text{nilai} : \frac{\text{skor mentah}}{\text{jumlah item}} \times 100 \text{ di mana Nilai adalah penilaian hasil}$$

Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang belum tuntas dan sudah tuntas dalam belajar dapat kita ketahui dari hasil nilai belajar masing-masing individu. Selanjutnya secara klasikal dapat kita ketahui :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.3

Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Kategori Prestasi Belajar	Nilai Siswa
Sangat Baik	80-100
Baik	60-80
Cukup	40-60
Kurang	20-40
Sangat Kurang	0-20

Apabila hasil kemampuan siswa yang diperoleh sudah sesuai dengan ketuntasan belajar, maka penelitian ini dinyatakan sudah berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, dan sebaliknya jika hasil kemampuan siswa yang diperoleh belum sesuai dengan ketuntasan belajar yang diterapkan, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Profil Sekolah

MIS At-Thawaf terletak di Jl. Baru Lk. XV Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Terjun Provinsi Sumatera Utara. MIS At-Thawaf memiliki guru yang berjumlah 15 tenaga pendidik yang terdiri dari 19 guru honor.

Sarana dan prasaran yang terdapat di MIS At-Thawaf masih cukup lengkap dengan di dukung oleh peralatan multimedia, musholla, ruang UKS, kamar mandi, ruang guru serta perpustakaan yang baik dan masih layak digunakan oleh seluruh siswa dan guru MIS At-Thawaf. Adapun jumlah rombongan belajar pada MIS A-Thawaf adalah sebagai berikut :

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kelas 1	50	41	91
Kelas 2	36	31	67
Kelas 3	19	19	38
Kelas 4	16	12	30

Kelas 5	17	12	29
Kelas 6	14	12	26
Total	156	115	267

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Siswa

Langkah pertama sebelum diterapkannya pembelajaran dengan penggunaan strategi *skimming/scanning* di kelas V MIS At-Thawaf Medan Marelan tahun ajaran 2019/2020, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi ke sekolah dan mewawancarai guru kelas V dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa tentang keterampilan membaca siswa dalam menyelesaikan soal pada materi ide pokok paragraf. Ternyata dari hasil yang dilakukan siswa kurang mampu menyelesaikan soal dengan cepat tentang materi ide pokok dan kegiatan yang mempengaruhi ide pokok paragraf.

Kemudian langkah yang diambil peneliti dalam hal ini yaitu dengan memberikan tes awal (*pre test*) kepada siswa. Tes yang diberikan kepada siswa sebelum melakukan perencanaan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berupa materi ide pokok paragraf.

Tabel 4.1

Hasil Pra Siklus Keterampilan Membaca Cepat dengan Strategi

Skimming/Scanning yang Disertai Pemahaman Isi

No	Nama	Kecepatan membaca permenit (KPM)	Perolehan tes yang dapat dijawab dengan benar	Tuntas	Tidak Tuntas	Kemampuan membaca dengan pemahaman isi (KM) menggunakan strategi skimming/scanning
1	Aditya Rizki	240	50		√	120
2	Afifaatul Husna	230	30		√	69
3	Ahmad Fauza Munthe	222	50		√	111
4	Ahmad Fauzi Munthe	200	25		√	50
5	Aldiansyahputra	150	60		√	90
6	Alifya Rahardita	176	70	√		123
7	Alya Putri	230	65		√	150
8	Amira Elviani	214	45		√	96
9	Annisa Putri	210	20		√	42
10	Azmi	222	30		√	67
11	Bobi Sandi Purnomo	233	60		√	139
12	Cahaya Utami	191	40		√	77
13	Alfin Rahmatsyah	197	30		√	60
14	Dafa Ardiansyah	181	25		√	45
15	M. Fahri	223	25		√	56
16	M. Habib Akbar Baihaqi	170	60		√	102
17	M. Haikal Fikri	210	55		√	115
18	M. Rehan Aprilio	182	30		√	55
19	Nabila Al-Fatira	205	20		√	41
20	Nazril Ilham	236	25		√	59
21	Novriansyah	235	25		√	59
22	Nuri Agustina	225	40		√	90
23	Putri Amelia	211	45		√	95
24	Ramadhani	184	75	√		138
25	Rayhan Al kahfi	220	40		√	88

26	Rohim Syaifullah	210	80	√		168
27	Siti Humaira	230	55		√	127
28	Windi Syahfitri	230	35		√	80
29	Raka	211	25		√	53
Jumlah			1235	3	26	2565
Rata-rata			42			89
Presentase				10 %	89 %	
Ketuntasan Klasikal		23				

Tabel 4.2

Kategori Kemampuan Membaca Cepat Pra Siklus yang Disertai Pemahaman

isi

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1	>120 kpm	Sangat Cepat	8 orang	27,6%
2	90-119 kpm	Cepat	5 orang	17,2%
3	60-89 kpm	Lambat	6 orang	20,7%
4	<59 kpm	Sangat Lambat	10 orang	34,5%
	Total		29 orang	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan membaca cepat mencapai nilai 88,4 kpm. Hal tersebut mengandung arti bahwa kemampuan membaca cepat siswa/i kelas V MIS At-Thawaf termasuk dalam kategori lambat. Dari 29 siswa/i yang mengikuti tes dalam penelitian ini, untuk kategori sangat cepat dengan rentang nilai >120 dicapai oleh 8 orang atau sebesar 27,6 % dan kategori cepat dengan rentang nilai 90-119 dicapai oleh 5 orang atau sebesar 17,2 %. Dengan kategori lambat dengan rentang nilai 60-89 berhasil dicapai oleh 6 orang atau sebesar 20,7 %. Dengan kategori sangat lambat dengan rentang nilai ,59 berhasil dicapai oleh 10 orang atau sebesar 34,5 % dari jumlah keseluruhan siswa/i.

Tabel 4.3
Hasil Tes Pemahaman Siswa Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Kategori	frekuensi	Presentase
1	80-100	Sangat Baik	1	3,5 %
2	60-79	Baik	6	20,7 %
2	40-59	Cukup	9	31%
4	<60	Kurang	13	44,8 %
Jumlah			29	100%

Dari data table di atas, dapat diketahui bahwa tes awal yang telah diberikan kepada 29 siswa menunjukkan bahwa masih minimnya jumlah siswa yang menjawab soal-soal terkait ide pokok paragraf yang dapat dilihat dari hasil rata-rata dan nilai ketuntasannya. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 42 %. Dari 29 siswa sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,5 % memperoleh skor 80-100, sebanyak 6 siswa atau sebesar 20,7 % memperoleh skor 60-79, sebanyak 9 siswa atau sebesar 31 % memperoleh skor 40-59, sebanyak 13 siswa atau 44,8 % memperoleh skor <60. Dari hasil tersebut 3 siswa atau 10 % mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 26 siswa atau sekitar 89 % belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga tingkat ketuntasan klasikal 10.

Dengan keadaan dan kondisi tersebut, perlu dilakukan sebuah tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Tindakan yang akan dilakukan adalah pembelajaran membaca cepat dengan strategi *skimming/scanning*.

2. Deskripsi Data Tindakan

Deskripsi pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tindakan siklus I dan tindakan siklus II

a. Tindakan Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebagai awal melakukan tindakan, adapun langkah-langkah tindakan yang dipersiapkan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran, yang dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2020 hari Jumat jam 09.00 dan 14 Maret 2020 jam 09.30 dengan alokasi waktu siklus I direncanakan 90 menit (2 x pertemuan)
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan post test I untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk situasi belajar ketika menggunakan Strategi *Skimming/Scanning*
- e. Merancang alat pengumpulan data yang berupa test untuk mengetahui pemahaman siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Guru memulai kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan membuka kelas dengan mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, berdo'a, mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Di dalam kegiatan ini ada beberapa yang dilakukan antara lain :

- a. Siswa mengamati dan guru menjelaskan tentang strategi *skimming/scanning* serta mengulas sedikit materi ide pokok paragraf.
- b. Guru membuat kelompok berpasangan 2 orang satu kelompok.
- c. Guru memberikan teks bacaan. Setiap siswa dalam kelompok membaca teks yang terdiri dari 500 kata. Siswa pertama membaca teks sedangkan siswa kedua menghitung kecepatan membaca siswa pertama dan begitu sebaliknya secara bergantian.
- d. Guru membagikan LKS yang memuat soal tentang ide pokok paragraf.
- e. Siswa menjawab soal secara mandiri, dengan menggunakan strategi *skimming/scanning*.
- f. Guru menghitung hasil keterampilan membaca siswa dengan rumus yang telah ditetapkan.

Dan kegiatan akhir pembelajaran, bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pembelajaran secara tekun, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

3. Pengamatan Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar lebih sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tingkah laku dan

sikap selama pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V MIS At-Thawaf dengan menggunakan strategi pembelajaran *skimming/scanning*. Pada proses pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siswa berperilaku aktif	%	Skor	Keterangan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa				
1	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	25	86,20	3	
2	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	23	79,31	2	
3	Membaca dengan aktif (memperhatikan huruf-huruf dengan baik, membaca tanpa suara, tanpa menggunakan alat tunjuk)	23	79,31	3	
B	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)				
1	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep, misal berlatih dengan soal-soal)	26	89,65	3	

2	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah – masalah pada latihan soal yang sulit)	18	62,06	2	
C	Siswa berpikir reflektif				
1	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	19	65,51	2	
2	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	29	100	5	
3	Menyimpulkan materi pelajaran dengan kata-katanya sendiri	20	68,96	3	
Total		183		25	
Rata-rata		6 Orang	21,75 %		
Presentasi				62,5	

Berdasarkan hasil pengamatan observer, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa selama pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming/scanning* sudah cukup baik. Namun ada juga beberapa siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak baik selama pembelajaran. Dari hasil observasi dapat dilihat siswa yang berperilaku aktif secara keseluruhan selama mengikuti pembelajaran rata-rata 6 siswa atau sebanyak 22,82 % dengan presentasi skor 62,5 % pada tingkat keberhasilan 60-75% dalam kategori cukup. Beberapa siswa lainnya masih melakukan kebiasaan buruk dalam membaca yaitu bersuara dalam membaca dan menunjuk bacaan dengan jari, sering bergurau dan berbicara dengan teman dan sering melihat hasil pekerjaan teman, dan beberapa siswa sering tidak memperhatikan guru.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, sebagian siswa sudah berperilaku cukup baik. Walaupun demikian, pembelajaran membaca cepat masih perlu ditingkatkan lagi sehingga siswa yang berperilaku tidak baik bisa dikurangi.

Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

	Keterangan	1	2	3	4
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik Perhatian siswa			√	
	b. Memberikan motivasi awal		√		
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)		√		
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan Diberikan			√	
	e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan Diberikan			√	
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan artikulasi suara			√	
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu				

	perhatian siswa			√	
	c. Antusiasme dalam perhatian			√	
	d. Mobilitas posisi pengajar			√	
3.	PenguasaanBahanBelajar				
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP				√
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)			√	
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh			√	
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar		√		
4.	KegiatanBelajarMengajar				
	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang Disampaikan			√	
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan			√	
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan			√	

	merespon pernyataan siswa.				
	d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang Disediakan			√	
5.	Evaluasi Pembelajaran				
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah Ditetapkan			√	
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian			√	
	c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP			√	
7.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran				
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan		√		
	b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			√	
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran		√		
8.	TindakLanjut/<i>Follow Up</i>				
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara indivdu maupun kelompok			√	

	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya		√		
	c. Memberikan motivasi untuk selalu tarus belajar			√	

Keterangan: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut: 4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I belum optimal, hal ini diketahui dari alokasi waktu pada saat berlangsungnya pembelajaran tidak dengan yang sebelumnya telah direncanakan pada tahap perencanaan, selain itu guru kurang bisa mengkondisikan siswa. Pada akhir pembelajaran siklus I diberi test yang dianggap berhasil apabila nilai rata-rata siswa berada di atas nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Siklus I Keterampilan Membaca Cepat dengan Strategi***Skimming/Scanning yang Disertai Pemahaman Isi***

No	Nama	Kecepatan membaca permenit (KPM)	Perolehan tes yang dapat dijawab dengan benar	Tuntas	Tidak Tuntas	Kemampuan membaca dengan pemahaman isi (KM)menggunakan strategi skimming/scanning
1	Aditya Rizki	245	70	√		172
2	Afifaatul Husna	235	65		√	153
3	Ahmad Fauza Munthe	227	70	√		159
4	Ahmad Fauzi Munthe	205	70	√		144
5	Aldiansyahputra	155	60		√	93
6	Alifya Rahardita	186	70	√		130
7	Alya Putri	240	65		√	150
8	Amira Elviani	219	45		√	96
9	Annisa Putri	215	50		√	108
10	Azmi	227	75	√		67
11	Bobi Sandi Purnomo	238	55		√	139
12	Cahaya Utami	196	60		√	77
13	Alfin Rahmatsyah	202	70	√		60
14	Dafa Ardiansyah	186	60		√	45
15	M. Fahri	228	50		√	56
16	M. Habib Akbar Baihaqi	175	70	√		123
17	M. Haikal Fikri	215	60		√	115
18	M. Rehan Aprilio	187	60		√	55
19	Nabila Al-Fatira	210	50		√	41
20	Nazril Ilham	240	50		√	120
21	Novriansyah	245	50		√	59
22	Nuri Agustina	240	45		√	108
23	Putri Amelia	220	50		√	95
24	Ramadhani	190	70	√		143
25	Rayhan Al kahfi	225	60		√	135
26	Rohim Syaifullah	220	90	√		198
27	Siti Humaira	235	70	√		127

28	Windi Syahfitri	235	60		√	80
29	Raka	220	40		√	53
Jumlah			1760	10	19	3101
Rata-rata			60			107
Presentase				34 %	55 %	
Ketuntasan klasikal			34			

Tabel 4.7

**Kategori Kemampuan Membaca Cepat Siklus I yang Disertai Pemahaman
isi**

No	Rentang Nilai	Kategori	frekuensi	Presentase
1	>120 kpm	Sangat Cepat	13	44,8 %
2	90-119 kpm	Cepat	6	20,6 %
3	60-89 kpm	Lambat	4	13,7 %
4	<59 kpm	Sangat Lambat	6	20,6 %
	Total		29	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan membaca cepat siklus I mencapai nilai 107 % Hal tersebut mengandung arti bahwa kemampuan membaca cepat siswa/i kelas V MIS At-Thawaf termasuk dalam kategori cepat. Dari 29 siswa/i yang mengikuti tes dalam penelitian ini, untuk kategori sangat cepat dengan rentang nilai >120 dicapai oleh 13 orang atau sebesar 44,8 % dan kategori cepat dengan rentang nilai 90-119 dicapai oleh 6 orang atau sebesar 20,6 %. Dengan kategori lambat dengan rentang nilai 60-89 berhasil dicapai oleh 4 orang atau sebesar 13,7 %. Dengan kategori sangat lambat dengan rentang nilai <59 berhasil dicapai oleh 6 orang atau sebesar 20,6 % dari jumlah keseluruhan siswa/i.

Tabel 4.8
Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	frekuensi	Presentase
1	80-100	Sangat Baik	1	3,5 %
2	60-79	Baik	18	62%
2	40-59	Cukup	10	34,5 %
4	<60	Kurang	0	0%
Jumlah			29	100%

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai pada siklus I dari 29 siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia, 10 siswa atau sekitar 34 % mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan sebanyak 19 siswa atau sekitar 55 % belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil rata-rata belajar siswa sebesar 60,68 %. Dari 29 siswa sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,5 % memperoleh skor 80-100, sebanyak 18 siswa atau sebesar 62 % memperoleh skor 60-79, sebanyak 10 siswa atau sebesar 34,5 % memperoleh skor 40-59, dan tidak ada siswa yang mendapat skor <60. Dan nilai ketuntasan Klasikal siswa sebesar 34.

4. Refleksi

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai keterampilan membaca siswa pada siklus I tergolong tinggi, namun masih perlu adanya peningkatan dilakukan mengingat masih ada 6 orang siswa yang memperoleh nilai keterampilan membaca yang masih lambat. Selain itu juga diperlukan untuk mendapatkan nilai keteuntasan klasikan yang lebih baik seperti yang diinginkan peneliti yaitu sebesar 80%.

b. Tindakan siklus II

Adapun tahapan pada siklus II mengacu pada siklus I yang dilakukan sebagai awal melakukan tindakan, adapun langkah-langkah yang dipersiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada siklus I yang dilakukan sebagai awal melakukan tindakan, adapun langkah-langkah yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran, yang dilaksanakan pada 16 Maret 2020 hari senin jam 09.30 dan 17 Maret 2020 jam 09.30 dengan alokasi waktu siklus II direncanakan 75 menit (2 x pertemuan)
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan post test II untuk mengetahui hasil belajar siswa
- d. Menyediakan media yang akan digunakan materi Ide pokok Paragraf
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk situasi belajar ketika menggunakan Strategi *Skimming/Scanning*
- f. Merancang alat pengumpulan data yang berupa test untuk mengetahui pemahaman siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Guru memulai kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan membuka kelas dengan mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, berdo'a, mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Di dalam kegiatan ini ada beberapa yang dilakukan antara lain :

- a. Siswa mengamati dan guru menjelaskan tentang strategi *skimming/scanning* serta mengulas sedikit materi ide pokok paragraf.
- c. Guru menampilkan media mengenai ide pokok paragraf
- d. Guru membuat kelompok berpasangan 2 orang satu kelompok.
- e. Guru memberikan teks bacaan. Setiap siswa dalam kelompok membaca teks yang terdiri dari 500 kata. Siswa pertama membaca teks sedangkan siswa kedua menghitung kecepatan membaca siswa pertama dan begitu sebaliknya secara bergantian.
- f. Guru membagikan LKS yang memuat soal tentang ide pokok paragraf.
- g. Siswa menjawab soal secara mandiri, dengan menggunakan strategi *skimming/scanning*.
- f. Guru menghitung hasil keterampilan membaca siswa dengan rumus yang telah ditetapkan.

Dan kegiatan akhir pembelajaran, bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pembelajaran secara tekun, melakukan penilaian atau

refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

3. Pengamatan Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar lebih sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tingkah laku dan sikap selama pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V MIS At-Thawaf dengan menggunakan strategi pembelajaran *skimming/scanning*. Pada proses pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

Tabel 4.9 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siswa berperilaku aktif	%	Skor	Keterangan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa				
1	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	28	96,55	5	
2	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	27	93,10	4	

3	Membaca dengan aktif (memperhatikan huruf-huruf dengan baik, membaca tanpa suara, tanpa menggunakan alat tunjuk)	27	93,10	3	
B	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)				
1	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep, misal berlatih dengan soal-soal)	26	89,65	3	
2	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah – masalah pada latihan soal yang sulit)	18	62,06	3	
C	Siswa berpikir reflektif				
1	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	20	65,51	3	
2	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	29	100	5	
3	Menyimpulkan materi pelajaran dengan kata-katanya sendiri	29	100	4	
Total		204		34	
Rata-rata		7 Orang	27,34 %		
Presentasi				85 %	

Berdasarkan hasil pengamatan observer, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa selama pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming/scanning* sudah cukup baik. Namun ada juga beberapa siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak baik selama pembelajaran. Dari hasil observasi dapat dilihat siswa yang berperilaku aktif secara keseluruhan selama mengikuti pembelajaran rata-rata 7 siswa atau sebanyak 27,34 % dengan presentasi skor 85 % pada tingkat

keberhasilan 76-85 % dalam kategori baik. Siswa yang masih melakukan kebiasaan buruk dalam membaca yaitu bersuara dalam membaca dan menunjuk bacaan dengan jari, sering bergurau dan berbicara dengan teman dan sering melihat hasil pekerjaan teman, dan beberapa siswa yang sering tidak memperhatikan guru sudah berkurang.

Berdasarkan urutan diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran keterampilan membaca cepat dengan strategi *skimming* dan *scanning* telah berhasil. Karena perilaku baik siswa meningkat dan perilaku tidak baik berkurang dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.10 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

No.	Keterangan	1	2	3	4
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik Perhatian siswa				√
	b. Memberikan motivasi awal			√	
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)			√	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan Diberikan			√	

	e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan Diberikan			√	
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan artikulasi suara			√	
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa			√	
	c. Antusiasme dalam perhatian			√	
	d. Mobilitas posisi pengajar			√	
3.	Penguasaan Bahan Belajar				
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP				√
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				√
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh			√	
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar			√	
4.	Kegiatan Belajar Mengajar				

	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang Disampaikan			√	
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan			√	
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa.			√	
	d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang Disediakan			√	
5.	Evaluasi Pembelajaran				
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah Ditetapkan			√	
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian			√	
	c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP			√	
7.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran				
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan		√		
	b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			√	

	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran			√	
8.	Tindak Lanjut/<i>Follow Up</i>				
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok			√	
	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya		√		
	c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar			√	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus II sudah optimal, hal ini diketahui dari alokasi waktu pada saat berlangsungnya pembelajaran dari yang sebelumnya telah direncanakan pada tahap perencanaan, selain itu guru bisa bisa mengkondisikan siswa. Pada akhir pembelajaran siklus II diberi test yang dianggap berhasil apabila nilai rata-rata siswa berada di atas nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Siklus II Keterampilan Membaca Cepat dengan Strategi***Skimming/Scanning yang Disertai Pemahaman Isi***

No	Nama	Kecepatan membaca permenit (KPM)	Perolehan tes yang dapat dijawab dengan benar	Tuntas	Tidak Tuntas	Kecepatan membaca dengan pemahaman isi (KM)menggunakan strategi skimming/scanning
1	Aditya Rizki	235	80	√		
2	Afifaatul Husna	225	85	√		191
3	Ahmad Fauza Munthe	240	100	√		240
4	Ahmad Fauzi Munthe	215	100	√		215
5	Aldiansyahputra	200	80	√		160
6	Alifya Rahardita	200	85	√		170
7	Alya Putri	230	70	√		161
8	Amira Elviani	240	90	√		216
9	Annisa Putri	225	80	√		180
10	Azmi	235	75	√		176
11	Bobi Sandi Purnomo	240	85	√		204
12	Cahaya Utami	199	100	√		199
13	Alfin Rahmatsyah	214	100	√		214
14	Dafa Ardiansyah	190	75	√		143
15	M. Fahri	232	95	√		220
16	M. Habib Akbar Baihaqi	185	75	√		139
17	M. Haikal Fikri	222	85	√		189
18	M. Rehan Aprilio	200	80	√		160
19	Nabila Al-Fatira	218	90	√		196

20	Nazril Ilham	247	95	√		234
21	Novriansyah	243	85	√		207
22	Nuri Agustina	236	90	√		212
23	Putri Amelia	225	90	√		203
24	Ramadhani	220	100	√		220
25	Rayhan Al kahfi	230	75	√		173
26	Rohim Syaifullah	230	85	√		196
27	Siti Humaira	242	90	√		218
28	Windi Syahfitri	239	90	√		215
29	Raka	234	95	√		53
Jumlah			2525	29	0	5492
Rata-rata			87			189
Presentase				100%	0	
Ketuntasan Klasikal		100				

Tabel 4.12

**Kategori Kemampuan Membaca Cepat Siklus II yang Disertai Pemahaman
isi**

No	Rentang Nilai	Kategori	frekuensi	Presentase
1	>120 kpm	Sangat Cepat	14	48,27 %
2	90-119 kpm	Cepat	6	20,68 %
3	60-89 kpm	Lambat	4	13,80 %
4	<59 kpm	Sangat Lambat	5	17,25 %
Total			29	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan membaca cepat mencapai nilai 189 %. Hal tersebut mengandung arti bahwa kemampuan membaca cepat siswa/I kelas V MIS At-Thawaf termasuk

dalam kategori cepat. Dari 29 siswa/i yang mengikuti tes dalam penelitian ini, untuk kategori sangat cepat dengan rentang nilai >120 dicapai oleh 14 orang atau sebesar 48,27 % dan kategori cepat dengan rentang nilai 90-119 dicapai oleh 6 orang atau sebesar 20,68 %. Dengan kategori lambat dengan rentang nilai 60-89 berhasil dicapai oleh 4 orang atau sebesar 13,80 %. Dengan kategori sangat lambat dengan rentang nilai <59 berhasil dicapai oleh 5 orang atau sebesar 17,25 % dari jumlah keseluruhan siswa/i.

4.13

Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1	80-100	Sangat Baik	24	82,8 %
2	60-79	Baik	5	17,2 %
2	40-59	Cukup	0	0%
4	<60	Kurang	0	0%
Jumlah			29	100%

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai pada siklus II dari 29 siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia, 29 siswa atau sekitar 100 % sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil rata-rata belajar siswa sebesar 122 %. Dari 29 siswa sebanyak 24 siswa atau sebesar 82,8 % memperoleh skor 80-100, sebanyak 5 siswa atau sebesar 17,2 % memperoleh skor 60-79 dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 40-59. Sehingga nilai ketuntasan klasikal siswa adalah 100.

4. Refleksi

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa penerapan strategi *skimming/scanning* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada materi

ide pokok paragraf, maka proses belajar mengajar tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Hasil dari Pembahasan

Pembahasan penelitian ini terdiri atas tiga hal, yakni keterampilan membaca sebelum menggunakan strategi *skimming/scanning*, keterampilan membaca setelah menggunakan strategi *skimming/scanning* dan perubahan tingkah laku siswa kelas V MIS At-Thawaf Medan Marelan setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan staretgi *skimming/scanning*. Masing-masing diuraikan sebagai berikut :

1. Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat

Pembahasan hasil penelitian ini di dasarkan pada hasil pra siklus, siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tes mengacu pada pemerolehan skor kecepatan membaca yang dicapai siswa. Kegiatan prasiklus dilakukan sebelum tindakan siklus I dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal tentang keterampilan membaca cepat siswa kelas V MIS At-Thawaf Medan Marelan.

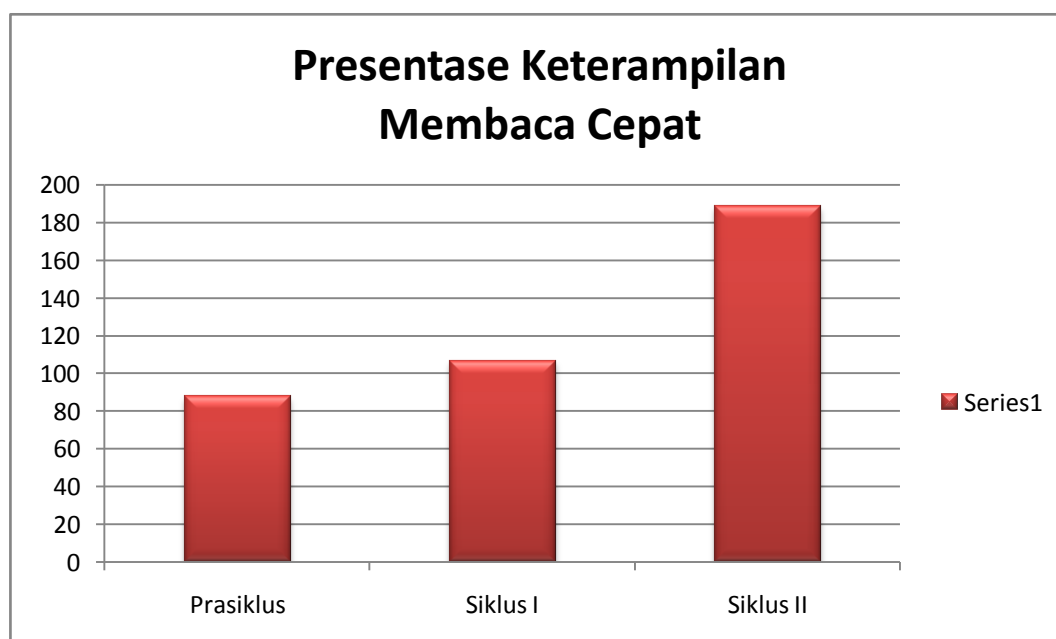
Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa keterampilan membaca cepat siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca siswa pada yaitu sebesar 42,58 kpm atau berkategori kurang. Dari hasil pra siklus yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah tersebut, maka dilakukan tindakan pembelajaran membaca cepat dengan strategi *skimming /scanning*. Hasil tes ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca dapat dilihat dari tabel berikut:

4.14

Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat

No	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		frekuensi	Presentase	Jumlah	presentase	frekuensi	presentase
1	Sangat Cepat	8	27,6%	13	44,8 %	14	48,27 %
2	Cepat	5	17,2%	6	20,6 %	6	20,68 %
3	Lambat	6	20,7%	4	13,7 %	4	13,80 %
4	Sangat Lambat	10	34,5%	6	20,6 %	5	17,25 %
Jumlah		29	100%	29	100%	29	100%
Rata-rata (kpm)		88		107		189	
Peningkatan		Prasiklus-Siklus I		Siklus I - Siklus II		Prasiklus-Siklus II	
		21,59 %		76,63 %		144,77 %	

Berikut disajikan grafik peningkatan keterampilan membaca cepat :

4.1 Grafik Presentase Keterampilan

Berdasarkan hasil pengamatan data hasil tes keterampilan membaca cepat siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II seperti pada tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca cepat siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada hasil prasiklus menunjukkan skor kemampuan membaca cepat rata-rata yang dicapai yaitu 88 kpm yang berada pada rentang skor 60-89 kpm pada kategori lambat, pada siklus I skor rata-rata yang dicapai sebesar 107 kpm yang berada pada rentang skor 90-119 kpm dalam kategori cepat. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil tes yang dicapai pada siklus I yaitu sebesar 21,59 % dari hasil prasiklus. Kemampuan membaca rata-rata pada siklus II mencapai 189 kpm. Hal ini berarti mengalami peningkatan sebesar 76,63 % dari siklus I atau meningkat sebesar 144,77 % dari prasiklus. Kemampuan membaca rata-rata pada siklus II berada pada rentang skor 90-119 kpm dalam kategori cepat.

Peningkatan juga terjadi pada hasil tes pemahaman siswa. Berikut adalah peningkatan pemahaman siswa kelas V MIS At-Thawaf Medan Marelan.

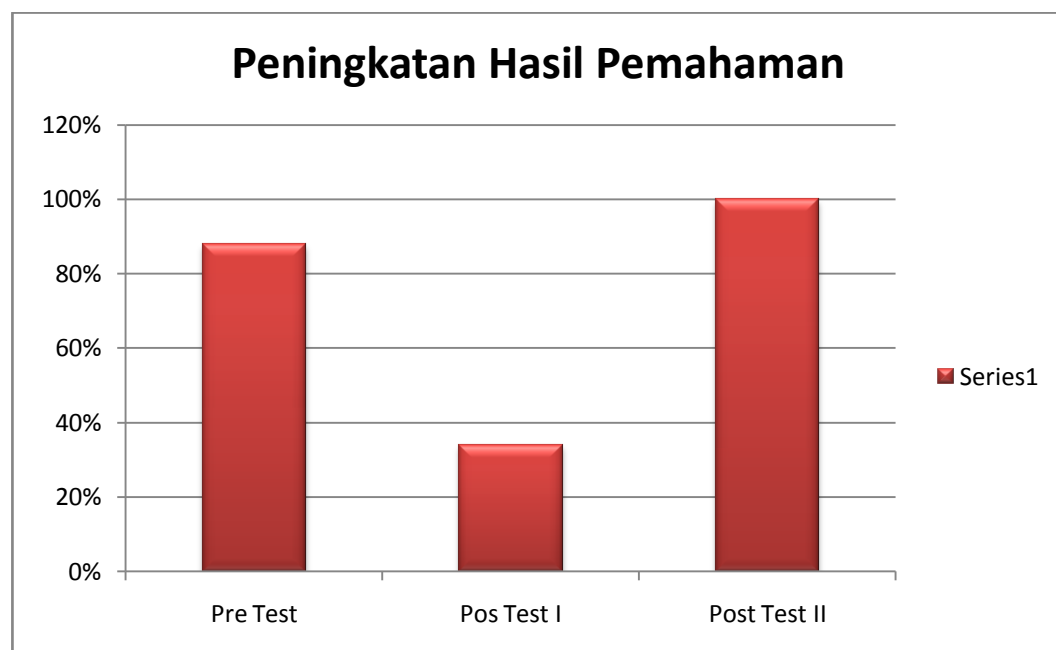
Tabel 4.15 Rekapitulasi Nilai Pemahaman Siswa

No	Rentang nilai	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			frekuensi	presentase	frekuensi	Presentase	Frekuensi	presentase
1	80-100	Sangat Baik	1	3,5 %	13	44,8 %	14	48,27 %
2	60-79	Baik	6	20,7 %	6	20,6 %	6	20,68 %
3	40-59	Cukup	9	31%	4	13,7 %	4	13,80 %
4	<40	Kurang	13	44,8 %	6	20,6 %	5	17,25 %
Jumlah			29	100%	29	100%	29	100%
Rata-rata			42		60		87	
Presentase Klasikal			23 %		34 %		100 %	

Peningkatan	Prasiklus - Siklus I	Siklus I - Siklus II	Prasiklus - Siklus II
	47,85 %	45 %	107,14 %

Berikut disajikan grafik peningkatan hasil pemahaman siswa :

4.2 Grafik Peningkatan Hasil Pemahaman



Berdasarkan hasil pengamatan data hasil tes pemahaman siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II seperti pada tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada hasil prasiklus menunjukkan rata-rata yang dicapai yaitu 42 yang berada pada rentang nilai 40-59 dengan nilai ketuntasan 23 %. Pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai sebesar 60 yang berada pada rentang nilai 60-79 dengan ketuntatasan 34 %. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil tes yang telah dicapai pada siklus I yaitu sebesar 42,85 % dari hasil prasiklus atau dari pre test ke post test 1 mengalami peningkatan sebesar 77 %. Sedangkan Nilai rata-rata pada siklus II yaitu 60

dengan ketuntasan 100 %. Hal ini berarti mengalami peningkatan sebesar 45 % dari siklus I atau meningkat sebesar 107, 14 % dari prasiklus atau dengan kata lain dari post test 1 ke post test II mengalami peningkatan sebesar 66 %.

Peningkatan keterampilan membaca cepat siswa perlu dilihat dari kemampuan membaca yang disertai pemahaman. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan membaca cepat siswa mulai dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *skimming* vs *scanning* dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menemukan ide pokok paragraf di kelas V MIS At-Thawaf Medan Marelan.

3. Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas V MIS At-Thawaf Medan Marelan

Peningkatan keterampilan membaca cepat siswa juga diikuti adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang positif selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa belum memuaskan. Hal tersebut bisa dilihat siswa yang berperilaku aktif secara keseluruhan selama mengikuti pembelajaran rata-rata 7 siswa atau sebanyak 27,34 % dengan presentase skor 85 % pada tingkat keberhasilan 76-85 % dalam kategori baik. Beberapa siswa lainnya masih melakukan kebiasaan buruk dalam membaca yaitu bersuara dalam membaca dan menunjuk bacaan dengan jari, sering bergurau dan berbicara dengan teman dan sering melihat hasil pekerjaan teman, dan beberapa siswa sering tidak memperhatikan guru.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, sebagian siswa sudah berperilaku cukup baik. Walaupun demikian, pembelajaran membaca cepat masih perlu ditingkatkan lagi sehingga siswa yang berperilaku tidak baik bisa dikurangi.

Pada siklus II tingkah laku siswa sudah lebih baik, siswa yang berperilaku aktif secara keseluruhan selama mengikuti pembelajaran rata-rata 7 siswa atau sebanyak 27,34 % dengan presentase skor 85 % pada tingkat keberhasilan 76-85 % dalam kategori baik. Siswa yang melakukan kebiasaan buruk dalam membaca yaitu bersuara dalam membaca dan menunjuk bacaan dengan jari, sering bergurau dan berbicara dengan teman dan sering melihat hasil pekerjaan teman, dan beberapa siswa sering tidak memperhatikan guru sudah berkurang.

Berdasarkan urutan diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran keterampilan membaca cepat dengan strategi *skimming* dan *scanning* telah berhasil. Karena keterampilan membaca cepat siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa kelas V MIS AT-TAHWAF setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan strategi *skimming* vs *scanning*. Keterampilan membaca cepat dapat dilihat dari hasil tes kecepatan membaca yang disertai pemahaman pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil rata-rata kecepatan membaca pada prasiklus yaitu sebesar 88 kpm dan pada siklus I rata-ratanya menjadi 107 kpm atau meningkat sebesar 21,59 % dari prasiklus. Kemudian pada siklus II rata-rata kecepatan membaca sebesar 189 kpm atau meningkat sebesar 76,63 % dari siklus I. Peningkatan keterampilan membaca dari prasiklus ke siklus II yaitu sebesar 144,77 %. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca cepat menggunakan strategi *skimming* vs *scanning* pada siswa kelas V MIS-At-Thawaf Medan Marelan ini telah berhasil.
2. Tingkah laku siswa kelas V MIS At-Thawaf mengalami perubahan kearah yang positif. Hal tersebut terbukti dengan semakin berkurangnya siswa yang bertingkah laku kurang baik, dan sebagian besar siswa terlihat senang dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, mereka juga terlihat antusias dalam

proses pembelajaran sehingga dapat mengerjakan dengan baik tes yang diberikan.

B. Saran

1. Guru Bahasa Indonesia hendaknya dapat menerapkan berbagai macam teknik/strategi serta metode pembelajaran yang tepat terutama pada pembelajaran membaca cepat agar kemampuan membaca cepat siswa dapat optimal.
2. Strategi *skimming/scanning* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran membaca cepat terutama agar lebih mudah dalam menemukan ide pokok paragraf, serta memotivasi siswa dalam membaca cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan H. Achmad H.P. 2010.*Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- Anindyarini dan Sri Ningsih,Atikah (2008), *Bahasa Indonesia untuk SMP.MTS kelas VII*, Jakarta : Dediknas.
- Dalman.2013.*Menulis Karya Ilmiah*.Jakarta : Graha Ilmu.
- Dalman. 2013.*Keterampilan Membaca*. Jakarta : Bumi aksara.
- Djago. 2008. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta : Depdikbud.
- Hatjanto, Bob, (2011), *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*,Yogyakarta Manika Books.
- Junaida, dkk. 2018.*Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD*, Medan : Perdana Publishing
- Kundharu dan ST. Y. Slamet, Saddhono (2014),*Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Kusumawati, Tri Indah (ed). 2016.*Diktat Bahasa Indonesia*, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Laksono, Kisyani dkk. 2008.*Membaca 2*.Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2014.*Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*.Banten : Universitas Terbuka.
- Muhibbinsyah. 2010.*Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- Nurgiyantoro, Burhan (2008). *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Nasucha, Yakub, dkk, (2010), *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nurhaena. 2010. *Pengantar Bahasa Indonesia*. Palopo : C.V Permata Ilmu.
- Nurhadi. 2008. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Universitas Negeri Malang.
- Rahim, Farida, (2011), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Syafaruddin, (2012), *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan : Perdana Publishing.
- Subekti, Ari. 2017. *Buku Guru Tema 4 “Sehat Itu Penting”*. Jakarta : Pusat Kurikulum.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading : Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Solihin, Akhmad. 2014. *Cara Mengukur Kemampuan Membaca*. Jakarta: Universal Pendidikan.
- Saputra, Edi, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Medan : Perdana Publishing.
- Saputra, Edi dan Junaida. 2016. *Bahasa Indonesia*. Medan : Perdana Publishing.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Widiatmoko, Irwan. 2011. *Super Speed Reading*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Wijayanti, Sri Hapsari, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia “Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta : 2013.
- Yusandi. 2014. *Korelasi Kemampuan Membaca Cepat Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Pontianak : Universitas Tanjung Pura.

LAMPIRAN

Lampiran I

Lembar Wawancara Guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP GURU :

Nama : Winda Suharfina, S.Pd
 Status Pekerjaan : Wali Kelas
 Tempat, Tgl Lahir : Medan, 25 Agustus 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Lama Mengajar : 3 Tahun
 Riwayat Pendidikan : S1

Berikut wawancara guru dengan peneliti :

Peneliti : Berapa siswa yang ibu ajarkan dan ada berapa kelas di sekolah ini
 Guru : Adakelas di kelas V yang terdiri dari...perempuan dan .. laki-laki, dan ada 8 kelas yang di sekolah ini terdiri dari kelas 1 terdiri dari a,b,c, kelas 2 masuk siang memakai kelas 1, kemudian kelas 3-6 masing-masing 1 kelas.

Peneliti : Berapa jam ibu mengajar dalam 1 minggu ?
 Guru : 26 jam dalam 1 minggu

Peneliti : Sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah ini ?
 Guru : Saya mengajar di MIS At-Thawaf sudah 3 tahun sejak 2018

Peneliti : Selama mengajar, kendala apa aja yang ibu dihadapi?
 Guru : Kendala yang saya hadapi yaitu tentang tingkah laku siswa yang sulit diatur dan kurangnya minat membaca siswa.

- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran jika ibu tidak hadir?
- Guru : Jika saya tidak hadir biasanya selalu di ganti guru lain, tetapi tetap mengikuti kurikulum dan RPP pembelajaran yang sesuai dengan jadwal atau dikasih bahan ajar saja oleh guru yang menggantikan.
- Peneliti : Apakah ada yang kurang dan perlu diperbaiki dalam proses Pembelajaran.
- Guru : Ada banyak sekali yang harus diperbaiki pertama, guru harus memotivasi siswa baik itu secara spiritual dan memotivasi siswa untuk terus semangat belajar. Kedua, guru harus memberikan metode dan model yang bervariasi dalam pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia?
- Guru : Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 70% siswa sudah paham, 20% sedikit paham dan 10% perlu adanya bimbingan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- Peneliti : Dalam mengajar strategi atau metode apa yang sudah pernah ibu terapkan dalam pembelajaran?
- Guru : Metode yang saya gunakan metode ceramah, metode demonstrasi dengan menjelaskan bagaimana cara menemukan ide pokok paragraf, serta cara membaca cepat.
- Peneliti : Selama mengajar, media apa saja yang ibu gunakan?
- Guru : Media yang saya gunakan hanya berupa teks cerita.

- Peneliti : Berapa nilai KKM yang ditetapkan untuk pelajaran Bahasa Indonesia?
- Guru : Untuk pelajaran Bahasa Indonesia KKM 70.
- Peneliti : Bagaimana sebaiknya siswa dalam menerima atau memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia?
- Guru : Sebagian siswa baik dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagian siswa masih perlu bimbingan untuk bersikap lebih tertib dalam pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana sikap nyata siswa dalam menerima materi puisi?
- Guru : Sikap anak siswa menerima pelajaran hanya sebahagian yang antusias dan sebagiannya pasif.
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana siswa dengan mudah memahami pembelajaran Bahasa Indonesia?
- Guru : Agar siswa mudah memahami dengan memberikan motivasi kemudian menampilkan alat peraga untuk menarik perhatian siswa kemudian melaksanakan praktek langsung kepada siswa.
- Peneliti : Sejauh ini perangkat apa yang sudah ibu siapkan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia?
- Guru : Silabus, RPP dan alat peraga.
- Peneliti : Pernahkah ibu dengan guru lain mendiskusikan mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang bagaimana penerapan proses pembelajaran Bahasa Indonesia?
- Guru : Pernah serian 2 bulan sekali.
- Peneliti : Menurut Ibu bagaimana tata ruang kelas dan kenyamanan siswa belajar?

Guru : Ruang kelas tertata dengan baik, rapih, bersih dan nyaman.

Mengetahui

Medan, 7 Maret 2020

Peneliti

Guru Kelas V

Nur Asiah

Winda Suharfina, S.Pd

Nim. 0306162127

Lampiran 2

Nama : Nur Asiah

NIM : 0306162127

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan/ PGMI

JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
CEPAT MELALUI STRATEGI *SKIMMING* VS *SCANNING*
PADA SISWA KELAS V MIS AT-THAWAF MEDAN
MARELAN T.A 2019-2020

No	Hari/ Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan		
			Kepala Sekolah	Guru Kelas V	Peneliti
1.	Rabu/ 19 Februari 2020	Izin Observasi			
2.	Rabu/ 11 Maret 2020	Observasi Judul Dan Wawancara Guru			
3.	Kamis/ 12 Maret 2020	Izin Riset			
4.	Kamis/ 12 Maret 2020	Ngantar Surat Riset			

5.	Jum'at/ 13 Maret 2020	Penelitian (<i>PRE TEST</i>)			
6.	Sabtu/ 14 Maret 2020	Penelitian (<i>SIKLUS I</i>) dan <i>POST TEST I</i>			
7.	Senin/ 16 Maret 2020	Penelitian (<i>SIKLUS II</i>)			
8.	Selasa/ 17 Maret 2020	Penelitian (<i>POST TEST II</i>)			
11.	Rabu/ 18 Maret 2020	Meminta Tandangan Untuk Menyusun Berkas Lampiran			
12.	Kamis/ 19 Maret 2020	Ambil Balasan Surat Riset			
13.	Jum'at/ 20 Maret 2020	Perpisahan Dengan Guru Dan Murid			

Medan, 30 Februari 2020

Diketahui:

Ka MIS AT-THAWAF
Medan Marelan

SUWARNI, S.Pd.I

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Sekolah	:	MIS AT-THAWAF
Kelas / Semester	:	V /1 (satu)
Tema	:	1. Organ Gerak Hewan dan Manusia
Sub Tema	:	1. Kegiatan Berbasis Proyek
Pembelajaran ke	:	1 (satu)
Fokus Pembelajaran	:	Bahasa Indonesia
Alokasi waktu	:	2 x 35 Menit

1. KOMPETENSI INTI

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	<p>3.1.1 Membaca teks bacaan dengan kecepatan 75 kata per menit di kelas dengan baik.</p> <p>3.1.2 Mengklasifikasi ide pokok setiap paragraf dalam bacaan di kelas dengan baik.</p>
4.1	Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan tulis dan visual	<p>4.1.1 Mendiskusikan ide pokok serta soal yang terdapat pada teks bacaan di kelas dengan benar</p> <p>4.1.2 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dari teks yang sudah dibaca</p>

3. TUJUAN

1. Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi paragraf dengan baik.
2. Siswa dapat menentukan ide pokok/gagasan pokok tiap paragrafn dengan benar.
3. Siswa dapat menyampaikan kembali secara tertulis isi teks/paragraf yang dibaca dengan baik.

4. MATERI

Ide pokok/gagasan tiap paragraf

Menentukan ide pokok/gagasan pokok tiap paragraf Apa yang dimaksud dengan gagasan pokok itu? Gagasan pokok atau ide pokok atau pikiran utama adalah gagasan yang menjiwai tiap paragraf atau alinea. Jadi dapat dikatakan gagasan pokok itu sama dengan tema sebuah paragraf. Gagasan pokok biasanya terdapat dalam kalimat utama suatu paragraf. Gagasan pokok dijelaskan oleh kalimat pendukung yang disebut kalimat penjelas. Sebuah paragraf hanya memiliki satu gagasan pokok dan beberapa gagasan penjelas atau kalimat penjelas.

Sebagai contoh perhatikan teks berikut!

(1) Andi layak mendapatkan penghargaan sebagai pelajar teladan di sekolahnya. (2) Setiap hari, ia datang ke sekolah sebelum jam pelajaran dimulai. (3) Saat jam pelajaran berakhir, ia akan segera pulang ke rumah untuk membantu orang tua. (4) Andi tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah. (5) Setiap ujian, ia selalu mendapat nilai tertinggi dan tidak pernah menyontek.

Coba perhatikan paragraf tersebut. Hal yang dibicarakan pada paragraf tersebut adalah Andi layak mendapatkan penghargaan sebagai pelajar teladan. Jadi ide pokok dari paragraf tersebut adalah Andi layak mendapat penghargaan sebagai pelajar teladan.

5. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : Skimming vs Scanning

Metode : Penugasan, pengamatan, Diskusi dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Siswa Tema : Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Teks Cerita

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.(PPK: Disiplin) 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (PPK : Religius) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap, syukur, disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa atau lagu nasional lainnya. (PPK : Nasionalisme) 5. Menginformasikan tema1 subtema 4 yaitu tentang"Ide pokok Paragraf". (Mandiri) 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa diajak melakukan <i>Ice Breaking</i> untuk menambah semangat mengikuti pelajaran 	10 menit

Inti	<p>AYO MEMBACA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan teks bacaan “ “ kepada siswa 2. Guru meminta siswa membaca cepat pada teks dalam waktu 1 menit, kemudian hitung berapa banyak kata yang telah dibaca dalam waktu 1 menit menggunakan jam tangan. 3. Siswa diminta menentukan pokok pikiran setiap paragraf kemudian hitung berapa lama waktu untuk menemukan pokok pikiran pada setiap paragraf. 	55 Menit
	<p>AYO BERDISKUSI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membentuk kelompok berpasangan dengan teman sebangku untuk menjawab soal pada teks. (4C.COLLABORATION) 2. Guru membagikan teks bacaan ” Semut dan Kepompong” kepada masing-masing siswa kemudian setiap pasangan mendiskusikan teks tersebut. <p>Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait tujuan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah masih ada yang belum lancar membaca? 2. Ada yang tahu apa itu strategi <i>skimming</i> dan <i>scanning</i>? 4. Guru menjelaskan tentang strategi <i>skimming</i> dan <i>scanning</i> serta cara menemukan ide pokok 	

	<p>paragraf dan cara menjawab soal dengan cepat menggunakan strategi <i>skimming</i> vs <i>scanning</i>.</p> <p>5. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diizinkan bertanya apabila kurang jelas. (5M. Menanya)</p> <p>6. Guru meminta setiap pasangan menjawab soal yang ada pada teks bacaan dengan strategi <i>skimming</i> vs <i>scanning</i>. Setiap sepasang kelompok bergantian menjawab soal dan menghitung kecepatan menjawab soal. Misal, siswa 1 menjawab soal kemudian siswa 2 menghitung kecepatan temannya dalam menjawab setiap soal. (4C. CREATIVITY)</p> <p>7. Setelah selesai guru meminta setiap pasangan mengumpulkan hasil kerjanya.</p> <p>8. Guru menghitung kecepatan dan jumlah benar soal yang dikerjakan siswa.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang berlangsung (HOTS : Reflectif)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari pada kegiatan hari ini ? • Apakah masih ada yang belum paham menggunakan strategi <i>skimming</i> dan <i>scanning</i>? <p>2. Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini</p>	h. menit

	<p>3. Siswa diberikan kesempatan berbicara bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya</p> <p>4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	
--	--	--

H. PENILAIAN

a. Teknik Penilaian

5. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
6. Penilaian Pengetahuan : Tes
7. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

b. Instrumen Penilaian

a. Laporan Penilaian Sikap pada Muatan Bahasa Indonesia

Dari pembelajaran tentang menentukan ide pokok paragraf menggunakan strategi Iskimming vs scanning, kemudian siswa diskusi dapat kita lihat sikap siswa selama diskusi dengan memberi centang (√) pada tabel penilaian di bawah ini.

NO	Aspek yaang diamati	Sikap Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Kegiatan Awal Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pelajaran yang sedang disampaikan				

2.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru mengenai pelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan strategi <i>skimming</i> vs <i>scanning</i>				
3.	Kegiatan Inti Siswa memperhatikan dengan baik penyampaian membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> vs <i>scanning</i>				
4.	Siswa meminta bantuan dan bimbingan guru ketika belum mengerti tentang membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> vs <i>scanning</i>				
5.	Setiap siswa membaca cepat dengan menghiung				

	waktu lama membaca				
6.	Siswa menjawab soal dengan teknik <i>skimming</i> dan <i>scanning</i>				
7.	Siswa bertanya pada guru apabila ada yang belum dimengerti				
8.	Penuutup Siswa dan dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama				
9.	Siswa mengingatkan kembali tentang materi yang sudah diajarkan				

b. Penilaian Psikomotorik dan Kognitif

Bentuk Penilaian : Kinerja Diskusi (Menentukan ide pokok paragraf)

Instrumen Penilaian : Rubrik KD IPA 3.1 dan 4.1

Dari diskusi yang dilakukan siswa, dapat diketahui kriteria nilai pengetahuan dan keterampilan dari diskusi yang dilakukan siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini!

a. Laporan Keterampilan Membaca

No	Kecepatan Membaca	Kategori
1	170-180 kpm (kata per menit)	Sangat cepat
2	150-160 kpm (kata per menit)	Cepat
3	120-140 kpm (kata per menit)	Sedang
4	90-110 kpm (kata per menit)	Lambat
5	60-80 kpm (kata per menit)	Sangat lambat ⁴⁹

Adapun rumus yang dipergunakan dalam menghitung kecepatan membaca tersebut adalah :

$$\text{KPM} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca} \times 60}{\text{satuan dalam 1 menit}}$$

Lama waktu Baca

b. Penilaian Kognitif

Dari lembar kerja yang diberikan dapat diketahui penilaian pemberian skor pada jawaban dari siswa dapat dilihat pada table dibawah ini !

1. Soal Essay

Penilaian : Nilai Perolehan = (skor yang dicapai : skor maksimal) x 100

Contoh : (60 : 100) x 100 = 60

KonversiNilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (SangatBaik)

⁴⁹Dendy Sugono, (2009), *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, Ed. 2, hal. 143.

66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

Tabel penilaian masing-masing siswa dari lembar kerja yang diberikan dapat dinilai pada tabel dibawah ini!

No.	Nama Siswa	Nilai Perolehan	Predikat
1	Aditya Rizki		
2	Afifaatul Husna		
3	Ahmad Fauza Munthe		
4	Ahmad Fauzi Munthe		
5	Aldiansyahputra		
6	Alifya Rahardita		
7	Alya Putri		
8	Amira Elviani		
9	Annisa Putri		
10	Azmi		
11	Bobi Sandi Purnomo		
12	Cahaya Utami		
13	Alfin Rahmatsyah		
14	Dafa Ardiansyah		
15	M. Fahri		
16	M. Habib Akbar Baihaqi		
17	M. Haikal Fikri		
18	M. Rehan Aprilio		
19	Nabila Al-Fatira		
20	Nazril Ilham		
21	Novriansyah		
22	Nuri Agustina		
23	Putri Amelia		

24	Ramadhani		
25	Rayhan Al kahfi		
26	Rohim Syaifullah		
27	Siti Humaira		
28	Windi Syahfitri		
29	Raka		

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Kamis ,21 Februari 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Wali Kelas V

Mahasiswa

Suwarni, S.Pd.I

Winda Suharfina S.Pd

NurAsiah

Lampiran 4

Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siswa berperilaku aktif	%	Skor	Keterangan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa				
1	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	25	86,20	3	
2	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	23	79,31	2	
3	Membaca dengan aktif (memperhatikan huruf-huruf dengan baik, membaca tanpa suara, tanpa menggunakan alat tunjuk)	23	79,31	3	
B	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)				
1	Berlatih (misalnya mencoba sendiri konsep-konsep, misal berlatih dengan soal-soal)	26	89,65	3	
2	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah – masalah pada latihan soal yang sulit)	18	62,06	2	
C	Siswa berpikir reflektif				

1	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	19	65,51	2	
2	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	29	100	5	
3	Menyimpulkan materi pelajaran dengan kata-katanya sendiri	20	68,96	3	
Total		183		25	
Rata-rata		6 Orang	21,75 %		
Presentasi				62,5	

Medan, 13 Maret 2020

Diketahui:

Wali Kelas V

Winda Suharfina, S.Pd

Lampiran 5

Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siswa berperilaku aktif	%	Skor	Keterangan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa				
1	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	28	96,55	5	
2	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	27	93,10	4	
3	Membaca dengan aktif (memperhatikan huruf-huruf dengan baik, membaca tanpa suara, tanpa menggunakan alat tunjuk)	27	93,10	3	
B	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)				
1	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep, misal berlatih dengan soal-soal)	26	89,65	3	
2	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah – masalah pada latihan soal yang sulit)	18	62,06	3	

C	Siswa berpikir reflektif				
1	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	20	65,51	3	
2	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	29	100	5	
3	Menyimpulkan materi pelajaran dengan kata-katanya sendiri	29	100	4	
Total		204		34	
Rata-rata		7 Orang	27,34 %		
Presentasi				85 %	

Medan, 14 Maret 2020

Diketahui:

Wali Kelas V

Winda Suharfina, S.Pd

Lampiran 6

Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

	Keterangan	1	2	3	4
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik Perhatian siswa			√	
	b. Memberikan motivasi awal		√		
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)		√		
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan Diberikan			√	
	e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan Diberikan			√	
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan artikulasi suara			√	
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa			√	

	c. Antusiasme dalam perhatian			√	
	d. Mobilitas posisi pengajar			√	
3.	PenguasaanBahanBelajar				
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP				√
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)			√	
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh			√	
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar		√		
4.	KegiatanBelajarMengajar				
	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang Disampaikan			√	
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan			√	
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa.			√	

	d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang Disediakan			√	
5.	Evaluasi Pembelajaran				
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah Ditetapkan			√	
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian			√	
	c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP			√	
7.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran				
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan		√		
	b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			√	
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran		√		
8.	TindakLanjut/Follow Up				
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara indivdu maupun kelompok			√	
	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya		√		

	c. Memberikan motivasi untuk selalu tarus belajar			√	

Medan, 13 Maret 2020

Diketahui:

Wali Ke;las V

Winda Suharfina, S.Pd

Lampiran 7

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

No.	Keterangan	1	2	3	4
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik Perhatian siswa				√
	b. Memberikan motivasi awal			√	
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)			√	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan Diberikan			√	
	e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan Diberikan			√	
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan artikulasi suara			√	
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu				

	perhatian siswa			√	
	c. Antusiasme dalam perhatian			√	
	d. Mobilitas posisi pengajar			√	
3.	Penguasaan Bahan Belajar				
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP				√
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				√
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh			√	
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar			√	
4.	Kegiatan Belajar Mengajar				
	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang Disampaikan			√	
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan			√	

	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa.			√	
	d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang Disediakan			√	
5.	Evaluasi Pembelajaran				
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah Ditetapkan			√	
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian			√	
	c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP			√	
7.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran				
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan		√		
	b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			√	
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran			√	
8.	TindakLanjut/Follow Up				
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara			√	

	individu maupun kelompok				
	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya		√		
	c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar			√	

Medan, 16 Maret 2020

Diketahui:

Wali Kelas V

Winda Suharfina, S.Pd

Lampiran 8

KARTU TELAAH BUTIR TES ESSAY

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Sasaran Program : MIS AT-THAWAF Medan Marelan
 Peneliti : Nur Asiah
 NIM : 0306162127
 Ahli Materi dan Bentuk Soal : Tri Indah Kusumawati S.S, M.Hum
 Jabatan : Dosen

BidangPenelaahan	KriteriaPenelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator. 2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas 3. Isi materi yang dinyatakan sudah selesai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat 4. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran				
Konstruksi	1. Rumusan kalimat/ perintah atau pertanyaan harus menggunakan kata perintah yang memuat jawaban 2. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal / perintah 3. Ada pedoman penskoran				
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif. 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.				

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, 23 Februari 2020

Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Melalui Strategi *Skimming* VS *Scanning* Pada Siswa Kelas V MIS At-Thawaf Medan Marelan T.A 2019-2020

Oleh : Nur Asiah

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrument				
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasayang disempurnakan				
3	Kesesuaian soal dan usia anak				
4	Kesesuaian definisi operasional dan teori				

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, 22 Januari 2020

Tri Indah Kusumawati, S.S, M Hum

**SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN
BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Indah Kusumawati, S.S, M. Hum

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Strategi *Skimming* vs *Scanning* Pada Siswa Kelas V MIS AT-THAWAF Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020 ” yang dibuat oleh mahasiswi:

Nama : NurAsiah

NIM : 0306162127

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Februari 2020

Tri Indah Kusumawati, S.S, M. Hum

Lampiran 9

Soal PRETEST

Nama : Kelas :

Hari/Tanggal : Mata Pelajaran :

Bacalah teks bacaan berikut, kemudian jawablah pertanyaan no. 1-8 dibawah ini berdasarkan cerita tersebut !

SEMUT DAN KEPOMPONG

Ada sebuah hutan yang sangat lebat, tinggalah disana bermacam-macam hewan, mulai dari semut, gajah, harimau, badak, burung dan sebagainya. Pada suatu hari datanglah badai yang sangat dahsyat. Badai itu datang seketika sehingga membuat panik seluruh hewan penghuni hutan itu. Semua hewan panik dan berlari ketakutan menghindari badai yang datang tersebut.

Keesokan harinya, matahari muncul dengan sangat hangatnya dan kicauan burung terdengar dengan merdunya, namun apa yang terjadi? banyak pohon di hutan tersebut tumbang berserakan sehingga membuat hutan tersebut menjadi hutan yang berantakan.

Seekor Kepompong sedang menangis dan bersedih akan apa yang telah terjadi di sebuah pohon yang sudah tumbang. "Hu..huu...betapa sedihnya kita, diterjang badai tapi tak ada tempat satupun yang aman untuk berlindung..huhu.." sedih sang Kepompong meratapi keadaan.

Dari balik tanah, muncullah seekor semut yang dengan sombongnya berkata "Hai kepompong, lihatlah aku, aku terlindungi dari badai kemarin, tidak seperti kau yang ada diatas tanah, lihat tubuhmu, kau hanya menempel di pohon yang tumbang dan tidak bisa berlindung dari badai" kata sang Semut dengan sombongnya.

Si Semut semakin sombong dan terus berkata demikian kepada semua hewan yang ada di hutan tersebut, sampai pada suatu hari si Semut berjalan diatas lumpur hidup. Si Semut tidak tahu kalau ia berjalan diatas lumpur hidup yang bisa menelan dan menariknya kedalam lumpur tersebut.

"Tolong...tolong....aku terjebak di lumpur hidup..tolong", teriak si semut. Lalu terdengar suara dari atas, "Kayaknya kamu lagi sedang kesulitan ya, semut?" si Semut menengok ke atas mencari sumber suara tadi, ternyata suara tadi berasal dari seekor kupu-kupu yang sedang terbang diatas lumpur hidup tadi.

"Siapa kau?" tanya si Semut galau. "Aku adalah kepompong yang waktu itu kau hina" jawab si Kupu-kupu. Semut merasa malu sekali dan meminta bantuan si Kupu-kupu untuk menolong dia dari lumpur yang menghisapnya. "Tolong aku kupu-kupu, aku minta maaf waktu itu aku sangat sombong sekali bisa bertahan dari badai cuma hanya karena aku berlindung

1. Tentukan ide pokok pada paragraf 1 !
2. Tentukan ide pokok pada paragraf ke 5!
3. Hewan apa saja yang berada di dalam hutan ?
4. Mengapa semua hewan merasa panik dan ketakutan ?
5. Mengapa sang kepompong bersedih ?
6. Hewan apa yang sangat sombong ?
7. Mengapa semut merasa malu dan meminta tolong kepada kepompong?
8. Tuliskan amanat yang tersirat dari cerita “Semut dan Kepompong” !

Lampiran 10***POSTTEST I*****Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Nama : _____ Kelas : _____
 Hari/Tanggal : _____ Mata Pelajaran : _____

Bacalah teks bacaan berikut, kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini berdasarkan cerita tersebut!

TIMUN MAS

Pada zaman dahulu, hiduplah sepasang suami istri petani. Mereka tinggal di sebuah desa. Sayangnya mereka belum saja dikaruniai seorang anak. Setiap hari mereka berdoa agar segera diberi seorang anak.

Suatu hari seorang raksasa melewati tempat tinggal mereka. Raksasa itu mendengar doa suami istri itu. Raksasa itu kemudian memberi mereka biji mentimun. Tanamlah biji ini. Nanti kau akan mendapatkan seorang anak perempuan, kata Raksasa. Terima kasih, Raksasa, kata suami istri itu. Tapi ada syaratnya. Pada usia 17 tahun anak itu harus kalian serahkan padaku, sahut Raksasa. Suami istri itu sangat merindukan seorang anak. Karena itu tanpa berpikir panjang mereka setuju.

Suami istri petani itu kemudian menanam biji mentimun itu. Mereka merawat tanaman itu dengan baik. Kemudian tumbuhlah sebuah mentimun berwarna keemasan. Buah mentimun itu semakin lama semakin besar. Ketika buah itu masak, dengan hati-hati mereka memotong buah itu. Betapa terkejutnya mereka,

di dalam buah itu mereka menemukan bayi perempuan yang sangat cantik. Mereka memberi nama bayi itu Timun Mas.

Tahun demi tahun. Timun Mas tumbuh menjadi gadis yang cantik. Kedua orang tuanya sangat bangga padanya. Tapi mereka menjadi sangat takut. Karena pada ulang tahun Timun Mas yang ke-17, sang raksasa datang kembali. Raksasa itu menangih janji untuk mengambil Timun Mas.

Petani itu mencoba tenang. Tunggulah sebentar. Timun Mas sedang bermain. Istriku akan memanggilnya, katanya. Petani itu segera menemui anaknya. Anakkku, ambillah ini, katanya sambil menyerahkan sebuah kantung kain. Ini akan menolongmu melawan Raksasa. Sekarang larilah secepat mungkin, katanya. Maka Timun Mas pun segera melarikan diri.

Mereka tidak rela kalau anaknya menjadi santapan Raksasa. Raksasa menunggu cukup lama. Ia menjadi tak sabar. Ia tahu, telah dibohongi. Lalu ia mengejar Timun Mas ke hutan. Raksasa segera berlari mengejar Timun Mas. Raksasa semakin dekat. Timun Mas segera mengambil segenggam garam dari kantung kainnya. Lalu garam itu ditaburkan ke arah Raksasa. Tiba-tiba sebuah laut yang luas pun terhampar. Raksasa terpaksa berenang dengan susah payah.

Timun Mas berlari lagi. Tapi kemudian Raksasa hampir berhasil menyusulnya. Timun Mas kembali mengambil benda ajaib dari kantungnya. Ia mengambil segenggam cabai. Cabai itu dilemparnya ke arah raksasa. Seketika pohon dengan ranting dan duri yang tajam memerangkap Raksasa. Raksasa berteriak kesakitan. Sementara Timun Mas berlari menyelamatkan diri.

Tapi Raksasa sungguh kuat. Ia lagi-lagi hampir menangkap Timun Mas. Maka Timun Mas pun mengeluarkan benda ajaib ketiga. Ia menebarkan biji-biji mentimun ajaib. Seketika tumbuhlah kebun mentimun yang sangat luas. Raksasa sangat letih dan kelaparan. Ia pun makan mentimun-mentimun yang segar itu dengan lahap. Karena terlalu banyak makan, Raksasa tertidur.

Timun Mas kembali melarikan diri. Tapi lama kelamaan tenaganya habis. Lebih celaka lagi karena Raksasa terbangun dari tidurnya. Raksasa lagi-lagi hampir menangkapnya. Timun Mas sangat ketakutan. Ia pun melemparkan senjatanya yang terakhir, segenggam terasi udang. Lagi-lagi terjadi keajaiban. Sebuah danau lumpur yang luas terhampar. Raksasa terjerembab ke dalamnya. Tangannya hampir menggapai Timun Mas. Tapi danau lumpur itu menariknya ke dasar. Raksasa panik. Ia tak bisa bernapas, lalu tenggelam. Dan Timun Mas lega. Ia telah selamat.

1. Tentukan ide pokok pada paragraf 2 !
2. Tentukan ide pokok pada paragraf 7 !
3. Tentukan ide pokok pada paragraf 9 !
4. Apa do'a sepasang suami istri petani itu ?
5. Apa syarat yang diajukan oleh raksasa kepada suami istri petani tersebut?
6. Mengapa Timun Mas diminta untuk melarikan diri oleh orang tuanya ?
7. Apa benda ajaib yang diberikan ibunya kepada Timun Mas untuk menolongnya dari kejaran raksasa ?
8. Tuliskan amanat yang tersirat pada cerita "Timun Mas" di atas !

Bacalah teks bacaan berikut, kemudian jawablah pertanyaan no.17-20 dibawah ini berdasarkan cerita tersebut!

Calon Presiden

Sekolah, keluh Agung dalam hati. Hari sebelumnya bila Mama menyebut kata sekolah maka dia akan bangun dengan bersemangat. Maklumlah cita-citanya kalau sudah besar nanti mau jadi presiden. Kata Mama kalau mau jadi presiden dia harus pintar rain adil dan bisa melindungi orang yang lemah.

“Mulai hari ini kamu harus duduk di dekatku” kata Kohar kemarin sambil menaruh tasnya disebelah bangku Agung. “Kamu harus memberikan contekan kepadaku kalau ada ulangan. Kamu harus mengerjakan PR ku.”. “Kalau ketahuan Pak guru bagaimana” Tanya Agung. “Pak Guru tidak tahu kalau tidak ada yang memberi tahu. Awas kalau ada ymag memberi tahu!” Kata Kohar kepada anak yang lain. Anak-anak di kelas itu diam dan menutup mulut. Sudah tentu mereka tidak berani mengadu sebab mereka takut babak belur dihajar Kohar yang sok jagoan itu.

Esoknya....

“Aku enggak sekolah Ma” kata Agung dengan suara sedih. “Apa kau sakit? Tanya Mama cemas sambil meraba kening Agung. Agung menggeleng. “Aku tidak apa-apa Ma. Cuma malas saja” katanya. “Pasti ada alasannya sampai kamu tiba-tiba mals ke sekolah. Coba ceritakan pada Mama. Siapa tahu Mama bisa membantu.” Bujuk Mama. Agung pun menceritakan masalah berat yang sedang dihadapinya. “Bagaimana Ma?” Tanya Agung sambil menegakkan tubuhnya. “Kamu harus berani mengatakan tidak kepada Kohar. Aak teman sekelasmu untuk bersatu melawannya. Sehebat apapun dia, kalau melawan kawan sekelas pasti nyalinya ciut juga!” kata Mama. Nah bangunlah dan pergi mandi. Seorang presiden harus dapat mengatasi masalah dengan baik ” kata Mama.

Sesampainya di sekolah dilihatnya Kohar sudah duduk di dekat bangku yang biasa ia duduki.

“Hei mengapa kamu disana? Tempatmu disini!” tegur Kohar seraya menepuk bangku kosong di sebelahnya. Jantung Agung berdegup semakin keras. Dia takut Kohar meninju mukanya. Tetapi tiba-tiba kata-kata Ibunya terngian. Agung lalu menguatkan hatinya. “Aku duduk dimana saja aku mau kamu tidak bisa memaksaku” katanya dengan suara tegas. Anak-anak yang lain kelihatan terkeut dengan jawaban Agung. “Kamu juga tidak boleh bersikap sewenang-wenang terhadap anak-anak yang ada dikelas ini kami tidak mau menerima orang yang sok jagoan !”

Sesaat ruang kelas itu sunyi. Tiba-tiba ada yang nyeletuk dari pojok. “ya benar! Kami tidak suka ada orang yang sok jagoan disini ! Lalu disambung dengan celetukan anak-anak lain. Suara di kelas itu menjadi riuh dengan amarah yang membuat nyali Kohar menjadi ciut. Akhirnya dia duduk di tempatnya dan tidak berkata apa-apa lagi. Agung pun bisa bernapas dengan legah. Akhirnya dia bisa mengatasi masalahnya, cita-citanya menjadi presiden tidak akan dilepaskannya.

9. Siapa nama teman Agung yang sok jago di kelas?

10. Mengapa Agung tiba-tiba malas sekolah?

Lampiran 11

POST TEST II

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Nama : Kelas :

Hari/Tanggal : Mata Pelajaran :

Calon Presiden

Sekolah, keluh Agung dalam hati. Hari sebelumnya bila Mama menyebut kata sekolah maka dia akan bangun dengan bersemangat. Maklumlah cita-citanya kalau sudah besar nanti mau jadi presiden. Kata Mama kalau mau jadi presiden dia harus pintar dan adil dan bisa melindungi orang yang lemah.

“Mulai hari ini kamu harus duduk di dekatku” kata Kohar kemarin sambil menaruh tasnya disebelah bangku Agung. “Kamu harus memberikan contekan kepadaku kalau ada ulangan. Kamu harus mengerjakan PR ku.”. “Kalau ketahuan Pak guru bagaimana” Tanya Agung. “Pak Guru tidak tahu kalau tidak ada yang memberi tahu. Awas kalau ada yang memberi tahu!” Kata Kohar kepada anak yang lain. Anak-anak di kelas itu diam dan menutup mulut. Sudah tentu mereka tidak berani mengadu sebab mereka takut babak belur dihajar Kohar yang sok jagoan itu.

Esoknya....

“Aku enggak sekolah Ma” kata Agung dengan suara sedih. “Apa kau sakit? Tanya Mama cemas sambil meraba kening Agung. Agung menggeleng. “Aku tidak apa-apa Ma. Cuma malas saja” katanya. “Pasti ada alasannya sampai kamu tiba-tiba mals ke sekolah. Coba ceritakan pada Mama. Siapa tahu Mama bisa membantu.” Bujuk Mama. Agung pun menceritakan masalah berat yang sedang dihadapinya. “Bagaimana Ma?” Tanya Agung sambil menegakkan tubuhnya. “Kamu harus berani mengatakan tidak kepada Kohar. Aak teman sekelasmu untuk bersatu melawannya. Sehebat apapun dia, kalau melawan kawan sekelas pasti

nyalnya ciut juga!” kata Mama. Nah bangunlah dan pergi mandi. Seorang presiden harus dapat mengatasi masalah dengan baik ” kata Mama.

Sesampainya di sekolah dilihatnya Kohar sudah duduk di dekat bangku yang biasa ia duduki.

“Hei mengapa kamu disana? Tempatmu disini!” tegur Kohar seraya menepuk bangku kosong di sebelahnya. Jantung Agung berdegup semakin keras. Dia takut Kohar meninju mukanya. Tetapi tiba-tiba kata-kata Ibunya terngian. Agung lalu menguatkan hatinya. “Aku duduk dimana saja aku mau kamu tidak bisa memaksaku” katanya dengan suara tegas. Anak-anak yang lain kelihatan terkeut dengan jawaban Agung. “Kamu juga tidak boleh bersikap sewenang-wenang terhadap anak-anak yang ada dikelas ini kami tidak mau menerima orang yang sok jagoan !”

Sesaat ruang kelas itu sunyi. Tiba-tiba ada yang nyeletuk dari pojok. “ya benar! Kami tidak suka ada orang yang sok jagoan disini ! Lalu disambung dengan celetukan anak-anak lain. Suara di kelas itu menjadi riuh dengan amarah yang membuat nyali Kohar menjadi ciut. Akhirnya dia duduk di tempatnya dan tidak berkata apa-apa lagi. Agung pun bisa bernapas dengan legah. Akhirnya dia bisa mengatasi masalahnya, cita-citanya menjadi presiden tidak akan dilepaskannya.

1. Siapa nama teman Agung yang sok jago di kelas
2. Tidak boleh bersikap sewenang-wenang terhadap anak-anak yang ada di kelas! Jelaskan arti dari kata yang digaris bawah pada kalimat di atas ?
3. Mengapa Agung tiba-tiba malas sekolah?
4. Tentukan ide pokok paragraph 2 !
5. Apa yang memotivasi Agung mau pergi sekolah kembali?

TIMUN MAS

Pada zaman dahulu, hiduplah sepasang suami istri petani. Mereka tinggal di sebuah desa. Sayangnya mereka belum saja dikaruniai seorang anak. Setiap hari mereka berdoa agar segera diberi seorang anak.

Suatu hari seorang raksasa melewati tempat tinggal mereka. Raksasa itu mendengar doa suami istri itu. Raksasa itu kemudian memberi mereka biji mentimun. Tanamlah biji ini. Nanti kau akan mendapatkan seorang anak perempuan, kata Raksasa. Terima kasih, Raksasa, kata suami istri itu. Tapi ada syaratnya. Pada usia 17 tahun anak itu harus kalian serahkan padaku, sahut Raksasa. Suami istri itu sangat merindukan seorang anak. Karena itu tanpa berpikir panjang mereka setuju.

Suami istri petani itu kemudian menanam biji mentimun itu. Mereka merawat tanaman itu dengan baik. Kemudian tumbuhlah sebuah mentimun berwarna keemasan. Buah mentimun itu semakin lama semakin besar. Ketika buah itu masak, dengan hati-hati mereka memotong buah itu. Betapa terkejutnya mereka, di dalam buah itu mereka menemukan bayi perempuan yang sangat cantik. Mereka memberi nama bayi itu Timun Mas.

Tahun demi tahun. Timun Mas tumbuh menjadi gadis yang cantik. Kedua orang tuanya sangat bangga padanya. Tapi mereka menjadi sangat takut. Karena pada ulang tahun Timun Mas yang ke-17, sang raksasa datang kembali. Raksasa itu menangih janji untuk mengambil Timun Mas.

Petani itu mencoba tenang. Tunggulah sebentar. Timun Mas sedang bermain. Istriku akan memanggilnya, katanya. Petani itu segera menemui anaknya. Anakkku, ambillah ini, katanya sambil menyerahkan sebuah kantung kain. Ini akan menolongmu melawan Raksasa. Sekarang larilah secepat mungkin, katanya. Maka Timun Mas pun segera melarikan diri.

Mereka tidak rela kalau anaknya menjadi santapan Raksasa. Raksasa menunggu cukup lama. Ia menjadi tak sabar. Ia tahu, telah dibohongi. Lalu ia mengejar Timun Mas ke hutan. Raksasa segera berlari mengejar Timun Mas. Raksasa semakin dekat. Timun Mas segera mengambil segenggam garam dari kantung kainnya. Lalu garam itu ditaburkan ke arah Raksasa. Tiba-tiba sebuah laut yang luas pun terhampar. Raksasa terpaksa berenang dengan susah payah.

Timun Mas berlari lagi. Tapi kemudian Raksasa hampir berhasil menyusulnya. Timun Mas kembali mengambil benda ajaib dari kantungnya. Ia

mengambil segenggam cabai. Cabai itu dilemparnya ke arah raksasa. Seketika pohon dengan ranting dan duri yang tajam memerangkap Raksasa. Raksasa berteriak kesakitan. Sementara Timun Mas berlari menyelamatkan diri.

Tapi Raksasa sungguh kuat. Ia lagi-lagi hampir menangkap Timun Mas. Maka Timun Mas pun mengeluarkan benda ajaib ketiga. Ia menebarkan biji-biji mentimun ajaib. Seketika tumbuhlah kebun mentimun yang sangat luas. Raksasa sangat letih dan kelaparan. Ia pun makan mentimun-mentimun yang segar itu dengan lahap. Karena terlalu banyak makan, Raksasa tertidur.

Timun Mas kembali melarikan diri. Tapi lama kelamaan tenaganya habis. Lebih celaka lagi karena Raksasa terbangun dari tidurnya. Raksasa lagi-lagi hampir menangkapnya. Timun Mas sangat ketakutan. Ia pun melemparkan senjatanya yang terakhir, segenggam terasi udang. Lagi-lagi terjadi keajaiban. Sebuah danau lumpur yang luas terhampar. Raksasa terjerembab ke dalamnya. Tangannya hampir menggapai Timun Mas. Tapi danau lumpur itu menariknya ke dasar. Raksasa panik. Ia tak bisa bernapas, lalu tenggelam. Dan Timun Mas lega. Ia telah selamat.

6. Tentukan ide pokok pada paragraf 2 !
7. Apa benda ajaib yang diberikan ibunya kepada Timun Mas untuk menolongnya dari kejaran raksasa ?
8. Apa syarat yang diajukan oleh raksasa kepada suami istri petani tersebut ?
9. Tentukan ide pokok pada paragraf 7 !
10. Tentukan ide pokok pada paragraf 9 !

Lampiran 12**JAWABAN PRETEST**

1. Macam-macam hewan di hutan
2. Semut yang sombong
3. Semut, gajah, harimau, badak, burung dll.
4. Banyak pohon di hutan tumbang
5. Karena pohon tumbang tidak ada tempat berlindung
6. Semut
7. Karena dulu dia pernah berlaku sombong kepada kepompong lalu sekarang ia terjebak di lumpur dan ditolong oleh kepompong
8. Jangan bersifat sombong kepada siapa pun, karena suatu hari nanti kita membutuhkan bantuan orang lain

Lampiran 13**JAWABAN *POSTTEST I***

1. Suami istri yang merindukan anaknya
2. Timun Mas berlari menyelamatkan diri
3. Timun Mas berhasil selamat
4. Mereka berdoa agar diberikan seorang anak
5. Pada usia 17 tahun Timun Mas harus diserahkan kepada raksasa
6. Karena raksasa meminta Timun Mas diberikan padanya
7. Garam
8. Jadilah orang pantang menyerah dan tidak putus asa
9. Kohar
10. Karena Agung diancam untuk mengerjakan PR Kohar

Lampiran 14**JAWABAN *POSTTEST II***

1. Kohar
2. Sesuka hati
3. Karena Agung diancam untuk mengerjakan PR Kohar
4. Kohar yang sok jagoan
5. Karena nasehat Ibunya

DOKUMENTASI